

**KOMUNIKASI LINGKUNGAN PADA BANK SAMPAH 102 DALAM
GERAKAN MENABUNG SAMPAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik



Disusun Oleh : Mohamad Alfath Nurfajar

NPM: 1970201063

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **KOMUNIKASI LINGKUNGAN PADA BANK
SAMPAH 102 DALAM GERAKAN MENABUNG
SAMPAH**

Diajukan Oleh : Mohamad Alfath Nurfajar
Nomor Induk Mahasiswa : 1970201063
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh,

Mengetahui

Tangerang, 2 Oktober 2023

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing

Dr. Mirza Shahreza, M.I.K

NIDN : 0429077605

Dr. Tantry Widiyanarti, M.SI

NIDN : 0402036803

SKRIPSI
Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan
Menabung Sampah

Oleh :

Mohamad Alfath Nurfajar

NPM : 1970201063

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah diujikan didepan Tim Penguji

Pada Tanggal 25 Agustus 2023

Ketua

Dr. Tantry Widiyanarti, M.SI

NIDN : 0402036803

Anggota I

Dr. Mirza Shahreza, M.I.K

NIDN : 0429077605

Anggota II

Korry Elyana, M.I.K

NIDN : 0412118701

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Mirza Shahreza, M.I.K

NIDN : 0429077605

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Alfath Nurfajar (L)
NPM : 1970201063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tempat / Tanggal Lahir : Tangerang. 22 Oktober 1998
Alamat : Jalan Meteorologi Gambiran Rt/Rw 01/012 Tanah
Tinggi Tangerang – Banten

Dengan ini Menyatakan Bahwa :

- A. Tugas akhir dalam bentuk Skripsi yang berjudul :
KOMUNIKASI LINGKUNGAN PADA BANK SAMPAH 102 DALAM GERAKAN MENABUNG SAMPAH
Adalah **BENAR** disusun/dibuat oleh saya sendiri, dan jika kemudian hari di ketahui berdasarkan bukti-bukti yang kuat ternyata Skripsi tersebut dibuatkan orang lain atau di ketahui bahwa Skripsi tersebut merupakan plagiat/mencontek/menjimplak hasil karya ilmiah orang lain, dengan ini saya siap menerima pembatalan/pencabutan Gelar Akademik dan siap mengulam Kembali penyusunan Skripsi dari awal
- B. Bahwa seluruh dokumen (fotokopi ijazah fotokopi trnaskrip nilai) dan lain-lain sebagai persyaratan sidang adalah asli milik saya pribadi dan dapat saya pertanggung jawabkan keasliannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Tangerang, 2 Oktober 2023

(Mohamad Alfath Nurfajar)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

IF NOT NOW, THEN WHEN ?

Jika tidak sekarang, lalu kapan ?

(Rbonney Gabriel)

Hari Esok Pasti Ada,

Namun kitanya belum tentu ada.

(Bhikku Utamo Mahathera)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang Tua tercinta Bapak Jojo dan Ibu Wikha Herlinda
2. Kakak Lukman Hakim & Adik Raisya Nurhalizah
3. Squad Baskom Makjrenggg (Aan, Faisal, Almarhum Ilyas, Meilisa, Rizka, Rajes, dan Sarah)
4. Dosen Pmbimbing Ibu Tantry Widianarti
5. Bapak Saifudin Selaku Pendiri Bank Sampah 102
6. Untuk Kamu di masa depan yang mungkin berdoa dengan kuat supaya kita dipertemukan dengan cara yang baik, sehingga saya masih jomblo hingga saat ini dan fokus mengerjakan skripsi sampai selesai tepat waktu. Terimakasih Kamu !!!
7. Skripsi ini juga dipersembahkan untuk diri sendiri, yang sudah kuat dan mampu berjuang sampai pada bab kehidupan saat ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr, Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis agar dapat menyelesaikan penulisan Skripsi sebagai persembahan terakhir perkuliahan yang telah penulis jalani, juga sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) pada Program Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi namun dapat dilalui berkat dukungan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat Menyusun Skripsi dengan lancar dan tepat waktu
2. Kedua Orang Tua , Kakak (Lukman Hakim), Adik (Raisya Nurhalizah) dan Keluarga yang senantiasa selalu mendukung dan mendo´a kan peneliti untuk meraih cita-cita.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Amarullah, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Tangerang
4. Bapak Dr. Mirza Shahreza, M.Ikom Selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi
5. Ibu Fitri Sususwani Isbandi, M.Ikom Selaku Sekertariat Program Studi Ilmu Komunikasi
6. Ibu Dr. Tantry Widianarty, M.SI Selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan dan menyemangati penulis dalam Menyusun skripsi
7. Para Dosen yang telah membimbing penulis selama kurang lebih empat tahun dalam proses perkuliahan.
8. Bapak, Saifudin selaku Pendiri Bank Sampah 102 yang sudah berkenan untuk meneliti Bank Sampah 102

9. Untuk teman-teman ku (Aan, Faisal, Ilyas, Meilisa, Qiqah, Rajes, dan Sarah) teman yang selalu memberikan motivasi, mendengarakan segala keluh kesah, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Tangerang dan semua pihak yang turut memberi dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dan rekan-rekan. Mahasiswa pada umumnya dan Semoga skripsi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang yang membacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini kedepannya, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata atau kalimat yang kurang berkenan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tangerang, 1 Oktober 2023

Penulis

Mohamad Alfath Nurfajar

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi aspek komunikasi lingkungan yang terjadi dalam konteks Bank Sampah 102 sebagai bagian dari gerakan menabung sampah di kompleks Perumnas Cibodas RT4 RW15. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana komunikasi lingkungan berperan dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam gerakan menabung sampah serta upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah 102 dalam memfasilitasi komunikasi untuk mencapai tujuan gerakan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait gerakan menabung sampah dan operasional Bank Sampah 102. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan menabung sampah. Faktor-faktor seperti pemahaman tentang manfaat lingkungan, pengetahuan tentang prosedur Bank Sampah 102, serta interaksi sosial antar anggota masyarakat dan petugas Bank Sampah 102 turut memengaruhi tingkat partisipasi. Bank Sampah 102 berperan sebagai fasilitator utama dalam menginisiasi komunikasi dan membangun hubungan antara masyarakat dan gerakan menabung sampah. Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan penyediaan informasi yang jelas, Bank Sampah 102 berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gerakan ini. Kesimpulannya, komunikasi lingkungan memainkan peran krusial dalam gerakan menabung sampah di kompleks Perumnas Cibodas RT4 RW15. Bank Sampah 102 memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara masyarakat dan gerakan tersebut. Disarankan agar penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari komunikasi lingkungan dalam memelihara kesinambungan gerakan seperti ini.

Kata Kunci : Komunikasi Lingkungan, Gerakan Menabung Sampah, Kesadaran

Abstract

This study investigates aspects of environmental communication that occur in the context of the Waste Bank 102 as part of the waste saving movement in the Cibodas Housing Complex RT4 RW15. The purpose of this study is to understand how environmental communication plays a role in influencing community participation in the waste saving movement and the efforts made by the 102 Waste Bank in facilitating communication to achieve the goals of the movement. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and analysis of documents related to the waste saving movement and the Garbage Bank operation 102. The results show that environmental communication has a significant role in shaping people's perceptions and motivation to participate in the saving movement. rubbish. Factors such as understanding of environmental benefits, knowledge of Waste Bank procedures 102, and social interactions between community members and Waste Bank officers 102 also influence the level of participation. The Waste Bank 102 acts as the main facilitator in initiating communication and building relationships between the community and the waste saving movement. Through outreach, education and provision of clear information, the Waste Bank 102 has succeeded in increasing public awareness and understanding of the importance of this movement. In conclusion, environmental communication plays a crucial role in the movement to save waste in the Housing Complex Cibodas RT4 RW15. The Waste Bank 102 has an important role in facilitating effective communication between the community and the movement. It is suggested that further research can be conducted to explore the long-term impact of environmental communication in maintaining the sustainability of such movements.

Keywords: *Environmental Communication, Waste Saving Movement, Awareness*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Fokus Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Individu	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5.3 Manfaat Akademik	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Al-quran atau Hadist	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Landasan Teori.....	14
2.3.1 Komunikasi.....	14
2.3.2 Komunikasi Lingkungan.....	15
2.3.3 Sampah.....	18
2.3.4 Bank Sampah.....	20
2.3.5 Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Deskripsi Subjek/Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	25
3.1.1 Subjek Penelitian.....	25
3.1.2 Objek Penelitian.....	25

3.1.3	Tempat, dan Waktu Penelitian	25
3.2	Metode Penelitian	26
3.3	Teknik Pengumpulan Data	26
3.3.1	Data Primer	26
3.3.2	Data Sekunder	28
3.4	Teknik Analisis Data	29
3.5	Teknik Keabsahan Data	31
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Gambaran Umum.....	34
4.2	Retrotrika dan Wacana Lingkungan	38
4.3	Media dan Jurnalisme Lingkungan.....	43
4.4	Partisipasi Publik Dalam Pengambilam Keputusan Mengenai Isu Lingkungan	48
4.5	Edukasi Publik dan Kampanye Advokasi atau disebut juga social marketing	52
4.6	Kolaborasi Lingkungan dan Resolusi Konflik	56
4.7	Komunikasi Resiko.....	59
4.8	Representasi Isu Lingkungan Dalam Budaya Populer dan Green Marketing.....	62
BAB V	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penanganan Timbulan Sampah di Kota Tangerang.....	1
Gambar 1.2 Posko Bank Sampah 102.....	4
Gambar 1.3 Tumpukan Sampah di Komplek Perumas 1 Cibodas Rt/Rw 04/015 ..	5
Gambar 1.4 Aplikasi Bank sampah 102.....	6
Gambar 4.1 Bank Sampah 102.....	36
Gambar 4.2 Posko Bank Sampah 102.....	37
Gambar 4.3 Mekanisme Bank Sampah 102.....	39
Gambar 4. 4 Letak Tempat Sampah.....	43
Gambar 4.5 Aplikasi Bank Sampah	44
Gambar 4.6 Liputan Bank Sampah 102 dari Banten TV.....	46
Gambar 4.7 Posko Bank Sampah 102.....	48
Gambar 4.8 Kunjungan dari About Tangerang.....	50
Gambar 4.9 Rumah Belajar sebagai Edukasi Publik.....	52
Gambar 4.10 Stop Plastik Sebagai Kampanye Pengurangan Sampah.....	54
Gambar 4.11 Kolaborasi Nasabah Bank Sampah.....	56
Gambar 4. 12 Koordinasi Dengan Pemda Setempat.....	58
Gambar 4.13 Pick up Sampah Nasabah Bank Sampah 102	59
Gambar 4.14 Proses Green Marketing di Bank Sampah 102.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penanganan Timbulan Sampah di Kota Tangerang.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Triangulasi.....	34

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah adalah masalah besar di Indonesia. Jumlah sampah yang meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi setiap tahun menimbulkan masalah sampah. Selain peningkatan jumlah sampah, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan masalah sampah di negara berkembang. Ini termasuk keterbatasan anggaran untuk pengelolaan sampah, kurangnya pengetahuan tentang konsekuensi yang ditimbulkan oleh pengelolaan sampah yang tidak efektif, dan penanganan pengelolaan sampah secara menyeluruh (Auliani, 2020).

No	Uraian	Tahun									Satuan
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
54	Jumlah penanganan timbulan sampah di daerah (Juta ton)	395.765	399.225	417.744	445.658	577.774	592.377	484.297	504.257		Ton
54.1	Tangerang	395.765	399.225	417.744	445.658	48.352	49.574	39.311	40.931		Ton
54.2	Jatiuwung	-	-	-	-	29.638	30.386	26.075	27.149		Ton
54.3	Batuceper	-	-	-	-	26.784	27.459	23.517	24.487		Ton
54.4	Benda	-	-	-	-	27.225	27.912	21.341	22.221		Ton
54.5	Cipondoh	-	-	-	-	87.093	89.294	63.418	66.032		Ton
54.6	Ciledug	0	-	-	-	53.969	55.334	41.941	43.669		Ton
54.7	Karawaci	-	-	-	-	46.297	47.468	47.111	49.053		Ton
54.8	Periuk	-	-	-	-	38.993	39.978	36.026	37.511		Ton
54.9	Cibodas	-	-	-	-	40.015	41.026	37.630	39.181		Ton
54.10	Neglasari	-	-	-	-	30.864	31.646	29.515	30.732		Ton
54.11	Pinang	-	-	-	-	56.586	58.017	46.023	47.920		Ton
54.12	Karang Tengah	-	-	-	-	37.708	38.661	30.078	31.317		Ton
54.13	Larangan	-	-	-	-	54.250	55.622	42.311	44.054		Ton

Gambar 1.1 Jumlah Penanganan Timbulan Sampah di Kota Tangerang

Sumber: satudata.tangerangkota.go.id

Satu masalah besar yang dihadapi masyarakat, terutama di Kota Tangerang, adalah sampah. Kota Tangerang menyumbang 504.257 ton dari total sampah di wilayah tersebut pada tahun 2022, menurut data yang ditemukan di website Satu Data Tangerang (<https://satudata.tangerangkota.go.id/>). Ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin banyak orang yang tinggal di Tangerang, yang menghasilkan sampah yang dihasilkan masyarakat tanpa perawatan yang memadai dan berdampak buruk pada lingkungan. Begitu juga, akan menimbulkan pencemaran

lingkungan, menyebabkan berbagai penyakit, dan membuat masyarakat tidak nyaman. Kondisi seperti ini menurunkan kualitas lingkungan hidup dan mengganggu kesehatan manusia (Nembong et al., 2022).

Paradigma baru, sampah adalah sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan secara komprehensif dari hulu ke hilir. Bank sampah membantu mengelola sampah dengan mengurangi dan menangani sampah.. Bisnis ini dapat meningkatkan pendapatan dan masyarakat secara langsung ikut serta dalam pengelolaan sampah. Bank sampah dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Oleh karena itu, bank sampah adalah salah satu solusi terbaik untuk mengelola sampah karena melibatkan masyarakat secara langsung dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat (Auliani, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 pasal 1 (2) yang berbunyi: “Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi” Dalam pengelolaan sampah, ada dua pendekatan yang sudah digunakan. Yang pertama adalah pembentukan Tempat Pembuangan Sementara (TPS), yang kedua adalah penerapan inisiatif 3R (Reduksi, Penggunaan, Pengolahan), dan program bank sampah.. Perbedaannya adalah bahwa program TPS dan 3R adalah program strategis yang dianggarkan secara penuh oleh pemerintah kota Tangerang, sedangkan bank sampah adalah program yang dapat mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat (Shahreza et al., 2020).

Beberapa bank sampah yang telah sukses dalam kegiatan pengelolaan bank sampah adalah Bank Sampah Ranga Mekar (BSRM) di Kota Bogor dan Bank Sampah Induk Sicanang (BSIS) di Belawan, Kota Medan, Pada Bank Sampah Ranga Mekar (BSRM) di Kota Bogor Mereka dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, bank sampah dapat menjadi alternatif untuk pengelolaan sampah sejak dari sumber. Studi ini menunjukkan bahwa satu bank sampah yang dikelola secara mandiri dapat mengurangi sampah anorganik sebanyak 38.167,03/ kilogram per tahun yang dibuang ke lingkungan (Pertanian, 2020). Untuk Bank Sampah Induk Sicanang (BSIS) dapat meningkatkan ekonomi

lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Bank Sampah Induk Sicanang mengelola 208,6 kg sampah per hari. Organisasi ini bekerja sama dengan sektor swasta dan mendapatkan dana untuk membangun program pengembangan masyarakat seperti lokakarya daur ulang, meningkatkan promosi, merekomendasikan cabang dan pelanggan baru, dan mengadakan pelatihan pengelolaan sampah (Auliani, 2020).

Oleh karena itu bank sampah perlu dikelola secara mandiri dan layak secara finansial agar terjamin keberlanjutannya adalah beberapa bank sampah yang sudah berkontribusi pada program pengelolaan sampah masyarakat. Namun, pada kenyataannya, beberapa bisnis bank sampah menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan mereka. Bank sampah sering menghadapi masalah kurangnya jumlah sampah yang masuk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi komunitas yang peduli dan ingin memilah sampah untuk disetor ke bank sampah. Namun, lebih banyak partisipasi masyarakat berarti lebih banyak sampah yang dapat ditangani oleh bank sampah (Auliani, 2020).

Bank Sampah 102 hadir dan ada sebagai wujud rasa peduli dan kesadaran akan pentingnya kebersihan di sekitar kita. Serta sebagai upaya pendekatan yang mendasar tentang pola pikir warga dalam melihat sampah yang sebelumnya tidak berharga menjadi ada nilai berkah baik sosial maupun ekonomi, Manfaat bank sampah di bank sampah 102 dalam wawancara dengan pak saifudin (26/05/2023)

- 1) Menciptakan lingkungan yang bersih,nyaman,asri dan sehat
- 2) Mengedukasi warga bahwa peduli lingkungan adalah tanggung jawab Bersama
- 3) Memberikan nilai ekonomis (pendapatan tambahan) dari sampah
- 4) Memberikan nilai sosial (sedekah sampah) santunan yatim, berbagi guru TPA, dll



Gambar 1.2 Posko Bank Sampah 102

Tujuan bank sampah adalah melakukan pengurangan sampah mencakup seluruh masyarakat, termasuk pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat umum. Kegiatan ini mencakup pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah, yang dikenal dengan istilah Reduce, Reuse, and Recycle (3R) melalui upaya yang cerdas, efektif, dan terorganisir. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama: kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah yang rendah.

Bank sampah 102 hadir untuk menangani masalah sampah di Kota Tangerang, terutama di komplek perumahan 1 cibodas Rt/Rw 04/015. Bank sampah ini menarik dan kreatif. Bank sampah terletak di 102 lokasi di mana barang yang sudah tidak terpakai diolah, termasuk sampah organik dan non-organik. Bank sampah yang dikelola oleh Bapak Saifudin Warga Komplek Perumnas 1 Cibodas sekarang telah didistribusikan ke beberapa RW di Komplek Perumnas Cibodas, Kota Tangerang. Bank sampah 102 ini sudah berjalan dari tahun 2018 hingga sekarang.

Bank sampah 102 ini berusaha untuk berkembang, Rekayasa Sosial ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah. Ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mengolah sampah dengan bijak. Mereka berharap dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke tempat pembuangan sampah. “ Saya

ingin warga di komplek ini melihat sampah itu bukan sesuatu yang menjijikan, karena seburuk-buruknya sesuatu pasti ada sisi baiknya” ujar Saifudin. Bank sampah ini adalah langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah “ Dan bank sampah ini prinsipnya dari warga untuk warga” . Sampah memiliki nilai jual, dan mengelola sampah dengan cara yang ramah lingkungan dapat menjadi budaya baru di Indonesia.



Gambar 1.3 Tumpukan Sampah di Komplek Perumas 1 Cibodas Rt/Rw 04/015

Saifudin, pendiri dan penggerak warga komplek perumnas 1 cibodas, terutama Rt/Rw 04/015, melihat tentang berbagai masalah, seperti krisis pola pikir tentang sampah, yang akan menjadi musuh manusia dan mengancam keberlangsungan kehidupan manusia jika kita tidak mengolahnya dengan benar. Namun, jika kita belajar lebih banyak tentang manfaat sampah, kita dapat menyadari bahwa sampah dapat membantu ekonomi manusia dan menyelamatkan kehidupan. Sampah sebenarnya tidak seburuk yang kita pikirkan; jika kita mengolahnya dengan benar, sampah dapat bermanfaat bagi kita dan orang lain, serta menyelamatkan keberlangsungan kehidupan ekosistem lainnya.

Saat ini Bank Sampah 102 memiliki dan memanfaatkan aplikasi untuk memudahkan pencatatan transaksi para nasabah maupun tim Bank Sampah 102 itu sendiri. “Aplikasi ini tentu ditujukan untuk mempermudah aktivitas nasabah maupun tim, sehingga lebih praktis dan efisien dalam satu genggamannya handphone,” kata Saifudin. Lewat aplikasi ini dapat menerima notifikasi dan penjadwalan penjemputan sampah, penjemputan sesuai jadwal dan menginformasikan bahwa sampah telah diambil. Di kutip dari www.tangerangkota.go.id/



Gambar 1.4 Aplikasi Bank Sampah 102

"Aplikasi BS102 semakin memperluas manfaat Bank Sampah bagi nasabah maupun lingkungan. Artinya peduli lingkungan dapat meningkatkan nilai ekonomi serta dapat menumbuhkan ekonomi nasabah," seru Saifudin.

Dalam penelitian ini, Kota Tangerang dipilih sebagai lokasi karena memiliki masalah yang signifikan dengan penampungan sampah akhir (TPA). Volume sampah yang dihasilkan oleh penduduk Kota Tangerang pada tahun 2022 adalah 504.257 juta ton sampah dan untuk wilayah Cibodas Volume sampah pada tahun 2022 sebanyak 39.181 juta ton sampah (satudata.tangerangkota.go.id). Posisi Kota Tangerang membuatnya berkembang pesat, yang berarti bahwa wilayahnya dapat menjadi pusat berbagai kegiatan di Ibu Kota DKI Jakarta. Kota Tangerang juga memiliki sumber daya alam yang melimpah, serta keberadaan Bandara International Soekarno Hatta, yang sebagian wilayahnya termasuk dalam wilayah administrasi Kota Tangerang, mempercepat pertumbuhan Kota Tangerang.

Keberadaan gerbang perhubungan udara Indonesia ini telah membuka banyak peluang untuk pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Tangerang.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan maka Peneliti akan memilih judul **“Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas Kota Tangerang”** Peneliti tertarik untuk meneliti ini karena Bank Sampah 102 ini Mempunyai *Value* yang berbeda dengan bank sampah lain melalui beberapa program yang ada serta saat ini dalam system pengumpulannya sudah berbasis internet (Aplikasi) dan dari perspektif Public Realtion Karena penelitian ini sangatlah penting jika dilihat dari sudut pandang komunikasinya. Bagaimana komunitas ini dapat mengkomunikasikan atau mempengaruhi pola pikir masyarakat yang ingin bergabung dengan komunitas bank sampah.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Komunikasi Lingkungan yang terjadi dalam Bank Sampah 102 dalam Gerakan Menabung Sampah?

1.3 Fokus Penelitian

Setelah ditemukan hasil dari perumusan masalah pada penulisan penelitian ini. Peneliti menentukan Fokus penelitian yang akan dijadikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya agar penulisan ini tepat pada sasaran, maka dari itu Fokus Penelitian ini hanya mencari bagaimana Komunikasi Lingkungan Bank sampah 102 dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas Kota Tangerang RT 04 / RW 015

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mengetahui Bagaimana Komunikasi Lingkungan Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas Rt 04/Rw 015

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara paraktik antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Individu

Untuk memenuhi salah satu persyaratan meriah gelar sarjana sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tangerang (FISIP UMT). Serta mengetahui Bagaimana strategi komunikasi lingkungan bank sampah 102 mempromosikan komunitasnya kepada khalayak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi peneliti terkhusus untuk mengetahui analisis komunikasi lingkungan . Dimana keunikan dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana komunikasi lingkungan bank sampah 102 dalam menumbuhkan kesadaran menabung sampah .

1.5.3 Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu dampak yang baik bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dari media komunikasilingkungan. Penelitian ini juga dapat memperkaya referensi bagi peneliti berikutnya

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, penulis membagi sistematika penyusunan penelitian dengan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis mengungkapkan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini dan Batasan penelitian yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menguraikan beberapa hal yang melandasi penelitian ini, terdiri dari tiga pembahasan yang meliputi : Penelitian terdahulu, Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang prosedur untuk melaksanakan penelitian menggunakan Langkah – Langkah yang sistematis, terdiri dari : Deskripsi subjek/objek, Tempat dan Waktu Penelitian. Metode Penelitian, Pengumpulan Data, Teknik Analisi Data dan Teknik Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data yang dimuat dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif dan pembahasan yang didasarkan pada kerangka pemikiran dan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab 5 yang merupakan penutupan dari bagian pokok sistematika skripsi. Di sini ada dua bagian yang harus dituliskan. Dua bagian dari Bab 5 tersebut adalah sebagai berikut :

Kesimpulan : Bagian ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dilakukan.

Saran : Bagian ini memuat saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil atau kesimpulan dari penelitian tersebut. Saran ini nantinya bisa menjadi acuan bagi penelitian lain untuk melanjutkan penelitian pada topik yang sama.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Al-quran atau Hadist

Allah SWT berfirman sebagaimana terungkap dalam Al-Qur'an, dalam surat Al Araf Ayat ke 56, Allah SWT mengingatkan umat manusia untuk menjaga lingkungan, seperti dalam firman Allah SWT:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga dan memelihara tempat tinggal, yang dapat diartikan sebagai lingkungan hidup kita. Dalam konteks bank sampah, kita diingatkan untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar dengan cara yang baik dan tidak merusak. Di kutip dari tafsirweb.com

Islam melihat upaya membersihkan lingkungan sebagai salah satu amal mulia. Hingga Allah akan berterima kasih dan memberikan ampunan kepada hamba yang menyingkirkan dahan pohon. Seperti yang diriwayatkan dalam salah satu hadits, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنٍ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ فَقَالَ : وَاللَّهِ لَأُتْحِينَ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ لَا يُؤْدِيهِمْ، فَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: *“Ada seorang lelaki yang membuang dahan pohon yang menghalangi jalan, lalu ia berkata, “Demi Allah, aku akan singkirkan dahan ini agar tidak mengganggu dan menyakiti kaum muslimin,” maka Allah pun memasukkannya ke surga,”* (HR Muslim). Dikutip dari situs detik.com hadist kebersihan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi dasar dari penelitian yang diusulkan dan menjelaskan dengan jelas di mana terdapat perbedaan atau temuan dari penelitian sebelumnya pada topik yang sama. Berdasarkan penelusuran beberapa artikel penelitian terdahulu yang topiknya hampir esensial sesuai dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti, berikut ini lima penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti dari jurnal penelitian. Untuk penelitian lain dengan topik pembahasan yang sama dengan subjek tetapi pada topik yang berbeda, dan program yang sama dengan peneliti:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Asal Universitas, Tahun	Tujuan Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Di Tangerang Selatan/ Mirza Shahreza, Sarwititi Sarwoprasodjo, Hadi Susilo Arifin, dan Dwi Retno Hapsari / Institut Pertanian Bogor/ 2020	Untuk menggambarkan komunikasi lingkungan pengelolaan sampah pada bank sampah di antara pemangku kepentingan di Kota Tangerang Selatan	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan perolehan data melalui observasi dan wawancara mendalam.	Menggambarkan bahwa proses komunikasi lingkungan pada pengelolaan sampah di komunitas bank sampah antara pemangku kepentingan pendukungnya mempertemukan tiga kepentingan yaitu, pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup), pengepul, dan komunitas bank sampah.
2	Komunikasi Lingkungan Pada Pengolahan Sampah Daur Ulang Di Tempat Pembuangan Sampah Sumur Batu Bekasi / Hamluddin / Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi/ 2021	untuk mendorong perubahan 12 endid pengolahan sampah	Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan komunikasi lingkungan dalam pelaksanaan program dengan menitikberatkan pada komunikasi konvergensi, yaitu terciptanya suatu pemahaman antara semua pemangku kepentingan dalam	program daur ulang sampah dalam rangka pembangunan lingkungan yang sehat harus disandarkan pada terciptanya kesepahaman antar pemangku kepentingan. Interaksi antar seluruh pemangku kepentingan harus dijadwalkan secara rutin, baik formal maupun informal untuk menimbulkan kesamaan rasa, kesamaan pandangan, dan kesamaan misi atau

			pengelolaan sampah daur ulang	tujuan yang terukur dan dapat dicapai.
3	Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Mengatasi Pencemaran Air Sungai Cisadane/ Meisyanti dan Khina Januar Rahmawati / Universitas Persada Indonesia/ 2021	Untuk menganalisa dan mengidentifikasi strategi komunikasi lingkungan dalam penanganan pencemaran Sungai Cisadane yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan dan untuk mengembangkan strategi komunikasi lingkungan untuk mengatasi masalah pencemaran Sungai Cisadane	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan 13 endid pengumpulan data wawancara, observasi dan Focus Group Discussion (FGD).	Menunjukkan bahwa strategi komunikasi lingkungan yang digunakan oleh pemerintah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan berjalan dengan baik dari segi komponen komunikasi. Agar lebih baik lagi, model strategi komunikasi lingkungan yang menggunakan fitur komunikasi transformasional dengan menambahkan beberapa fitur yang diperlukan Untuk menerapkan strategy ini, juga diperlukan monitoring dan evaluasi. Pemerintah provinsi, kota, DLH, dan dinas terkait lainnya di setiap wilayah yang dilintasi oleh Sungai Cisadane harus bekerja sama.
4	Peran Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Bank Sampah Karang Taruna Babakan Pari / Ali Akbar Pitriansyah dan Pradipta Dirgantara, Universitas Telkom, Bandung/ Vol.8,No.5 Oktober 2021	Untuk mengetahui peran komunikasi lingkungan dalam pengelolaan bank sampah karang taruna babakan pari	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran penting dalam menangani masalah sampah dengan memberikan program organisasi seperti bank sampah. Program-program ini memberikan informasi, edukasi, dan persuasi yang membuat masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan, khususnya tentang sampah. Dengan adanya organisasi bank sampah ini, banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi. Dengan demikian, kesadaran masyarakat akan meningkat tentang pentingnya peduli terhadap sampah dan lingkungan.

5	Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik (Studi Pada Desa Suka Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya)/ Resky Aprizi / UIN Raden Fatah Palembang 2021.	Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan pola 14 endi pada masyarakat 14 endidi pola 14 endi baru yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan.	Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data yang diperoleh dari kajian ini dari hasil observasi, wawancara, telfon dan buku.	Hasil yang diperoleh dilapangan, Pengelolaan limbah sampah dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : aspek Pendidikan sosial dan ekonomi.
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Ringkasan data dari kelima penelitian tersebut menunjukkan Ada kesamaan dalam cara komunikasi lingkungan, tetapi ada perbedaan dalam subjek dan objeknya. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kualitatif tentang Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas, berdasarkan adanya penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan dalam table 2.1.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Komunikasi

Menurut Hafied Cangara, (2018) istilah "komunikasi" berasal dari perkataan latin Communis, yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Komunikasi, menurut Hafied Cangara, (2018) adalah proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku atau pengetahuan mereka. Menurut pemahaman sederhana ini, elemen-elemen berikut membentuk proses komunikasi: pengirim (sumber), pesan (pesan), saluran/media (saluran), penerima (penerima), dan akibat atau efek.

Menurut Schaman, komunikasi adalah bagian penting dari eksistensi manusia, bahkan ketika komunikasi berkembang menjadi suatu kesatuan, seperti halnya kehidupan dan komunikasi adalah dua sisi yang saling

berhubungan. Karena masyarakat tidak dapat dibentuk tanpa komunikasi, dan orang juga tidak dapat menciptakan komunikasi tanpa masyarakat. Hafied Cangara, (2018)

Komunikasi adalah cara penyampaian pesan atau implikasi yang dimulai dari satu orang ke orang lain melalui tanda-tanda, gambar, atau prinsip semiotik yang dimaksudkan untuk memengaruhi informasi atau perilaku seseorang. Harold D. Laswell berpendapat bahwa, meskipun komunikasi sangat penting bagi keberadaan manusia, komunikasi memiliki kemampuan untuk memungkinkan orang untuk mengatasi situasi mereka saat ini, menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, dan mengubah warisan sosial menjadi peninggalan untuk generasi berikutnya. Hafied Cangara, (2018)

2.3.2 Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan mencakup pertukaran pesan, informasi, dan pengetahuan tentang masalah lingkungan antara individu, kelompok, dan lembaga, dengan tujuan mempengaruhi sikap, perilaku, dan kebijakan terkait dengan masalah lingkungan. (Richardson Jr., 2010). Komunikasi lingkungan melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi pesan-pesan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, dengan tujuan menghasilkan perubahan perilaku, sikap, dan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. (Doyle, 2011)

Komunikasi lingkungan Prinsip dan metode komunikasi lingkungan berkaitan dengan pengelolaan dan perlindungan lingkungan untuk mencegah kerusakan. Seperti halnya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah, yang akan berdampak pada masyarakat dalam hal hubungan manusia dan lingkungan alam (Flor Alexander & Havied Cangara., 2018)

Keraf (2002) mengingatkan bahwa masalah lingkungan hidup adalah masalah moral manusia, atau persoalan perilaku manusia. Kerusakan bukan masalah teknis tetapi krisis lingkungan adalah krisis moral manusia. Manusia membutuhkan alam lingkungan daripada alam yang

membutuhkan manusia, maka sudah dapat dipastikan bahwa kerusakan alam lingkungan terjadi dikarenakan manusia telah berbuat salah terhadap alam. Dengan ini Keraf (2002) mengemukakan bahwa terdapat 5 ciri khas kearifan lingkungan :

- 1) Kearifan lingkungan milik komunitas bukan perorangan
- 2) Kearifan lingkungan berarti pengetahuan yang lebih praktis
- 3) Kearifan lingkungan bersifat holistic, karena menyangkut pengetahuan dan pemahaman mengenai seluruh kehidupan dengan segala relasi di alam semesta, alam adalah jaringan kehidupan
- 4) Kearifan lingkungan berarti aktifitas moral
- 5) Kearifan lingkungan bersifat local, karena terkait dengan tempat yang khusus dan nyata dalam suatu makna ruang (space) yang sacral

Komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, dan implementasinya pada lingkungan (Oepen 1999:6)

Cox dalam tulisannya “*Environmental Communication and Public Sphere*” (2010:20), menyatakan bahwa komunikasi lingkungan adalah sarana konstitutif dan pragmatis bagi pemahaman manusia dengan lingkungan serta hubungan manusia dengan alam. Hal ini adalah media simbolis yang digunakan dalam mengkonstruksi masalah-masalah lingkungan dan menegosiasikan respon yang berbeda dalam masyarakat

Robert Cox (2013) dalam (Kadarisman Ade, 2019) membahas peran komunikasi lingkungan dalam bukunya berjudul *Environmental Communication and the Public Sphere*. Menurutnya, ada dua tujuan utama: yang pertama adalah fungsi pragmatis. Pendidikan komunikasi lingkungan dan praktik penyelesaian masalah sangat penting. Perdebatan dan penyelesaian masalah telah berkembang menjadi bagian dari kampanye edukasi public dan pada awalnya berfungsi sebagai alat komunikasi,

memiliki peran konstitutif kedua. Representasi alam dan masalah lingkungan juga lebih mudah dengan komunikasi lingkungan. Komunikasi lingkungan membantu kita membangun persepsi tentang alam dengan mengajak kita untuk memperhatikan kekayaan dan ancaman alam yang dapat kita manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup kita dan sebagai sesuatu yang harus kita hargai.

Komunikasi lingkungan adalah proses pernyataan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi lingkungan memiliki unsur manusia, lingkungan dan pesan. Cox 2013 memaparkan dalam studi Komunikasi Lingkungan mencakup :

- 1) Retorika dan wacana lingkungan;
- 2) Media dan jurnalisme lingkungan; merupakan area studi yang fokus pada bagaimana pemberitaan, iklan, program komersial dan situs internet menggambarkan masalah alam dan lingkungan
- 3) Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan
- 4) Edukasi publik dan kampanye advokasi atau disebut juga *social marketing*
- 5) Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik
- 6) Komunikasi risiko
- 7) Reprerentasi isu lingkungan dalam budaya populer dan *green marketing*

Lingkungan juga memiliki hal yang sama dengan manusia seperti moral dan etika. Yang membedakan moral lingkungan atau etika lingkungan adalah bagaimana mengendalikan sumber daya alam secara fisik dan perilaku sosial, baik individu, komunal maupun institusional, yang mengatur peran dan masyarakat secara keseluruhan dan membina etika lingkungan dalam pembangunan yang selaras dan sesuai (Haeruman, 1984: 4).

2.3.3 Sampah

Sampah dapat dianggap sebagai beban atau sumber daya yang berharga, tergantung pada cara pengelolaannya (Zaman, 2009: 1). Sampah, menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, didefinisikan sebagai sisa padat dari proses alam dan/atau kegiatan sehari-hari manusia. Sampah adalah sisa-sisa yang tidak berguna atau tidak berguna, menurut McDougall et al. (2001:1). Aktivitas manusia menghasilkan sampah. Barang berguna dan barang tidak berguna sama, hanya nilainya yang lebih rendah. Tercampurnya sampah dan komposisi sampah yang tidak diketahui dapat menyebabkan kurangnya nilai atau kegunaan.

Sampah, menurut Pedoman Sampah EPA (2009: 11), adalah segala sesuatu yang dibuang, ditolak, diabaikan, tidak diinginkan, atau materi yang tidak terpakai. Materi yang tidak terpakai ini tidak boleh dijual, didaur ulang, diproses ulang, diperbaiki, atau dimurnikan oleh kegiatan yang berbeda yang memproduksinya. Sampah secara umum didefinisikan sebagai barang yang dibuang dan tidak memiliki nilai, menurut salah satu definisi di atas. Dalam Scheinberg (2010: 9), McDonough dan Braungart (2002: 92) menyatakan pernyataan bahwa sampah memiliki nilai yang sama dengan makanan, yang menunjukkan bahwa sampah memiliki nilai yang sangat tinggi dan berharga, bahkan sampai nilainya sama dengan makanan.

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya namun, bagi 18endidik orang, masih dapat digunakan jika dikelola dengan benar (Nugroho 2013). Sampah adalah bahan padat yang berasal dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, penginapan, hotel, rumah makan, 18endidik, serta puing-puing besi dan bahan dari kendaraan yang sudah tidak berfungsi lagi. Sampah adalah produk sampingan dari 18 endidik manusia yang tidak lagi diperlukan (Sucipto, 2012). Sampah adalah limbah padat yang terdiri dari zat yang tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan

lingkungan dan melindungi investasi pembangunan, menurut Subekti, 2009 dalam (Alfiandra, 2009).

Sampah didefinisikan sebagai siklus umum dalam struktur yang kuat atau bagian yang tidak digunakan dari aktivitas sehari-hari manusia (Dewan, 2020). Menurut Manik (2016) dan Notoatmodjo (2007 : 187), sampah adalah bahan atau barang kuat yang tidak lagi digunakan oleh orang dan harus dibuang.

Sumber sampah di bagi menjadi 2 antara lain :

- 1) Sampah Domestik: Sampah rumahan adalah sampah yang dibawa setiap hari karena dilakukan langsung oleh orang. Ini termasuk keluarga, pasar, sekolah, tempat umum, permukiman, dan klinik . (Wintoko, 2013)
- 2) Sampah Non Domestik: Sampah non-rumahan adalah sampah yang dibuat secara tidak langsung oleh masyarakat. Ini termasuk hal-hal seperti pertanian, hewan peliharaan, perikanan, pabrik pengolahan mekanis, jasa ranger, dan lainnya.

Menurut Arif Sumantri (2018), ada beberapa sumber pengelolaan sampah, yaitu:

- 1) Permukiman Manusia (Penduduk) Satu atau beberapa keluarga yang tinggal di bangunan atau tempat tinggal di kota atau sekitarnya biasanya mengirim sampah ke pemukiman. Sampah yang dikirim biasanya sisa makanan dan penumpukan, sampah basah, sampah kering, puing, atau sisa tanaman.
- 2) Tempat Umum dan Tempat Perdagangan: Tempat umum adalah tempat di mana banyak orang dapat berkumpul dan berlatih, termasuk tempat perdagangan. Potongan bahan bangunan, sampah unik, dan sampah berbahaya dapat dihasilkan di lokasi ini.
- 3) Sarana Layanan Masyarakat Milik Pemerintah: Tempat hiburan dan tempat umum, jalan umum, area, koridor pertemuan, laut, dan kantor pemerintah lainnya adalah beberapa contoh fasilitas bantuan.

- 4) Industri Berat dan Ringan: Industri makanan dan minuman, industri kayu, industri campuran, industri logam, instalasi pengolahan air limbah dan air minum, dan latihan mekanis lainnya dimasukkan dalam definisi ini. Kedua industri ini distribusi atau menangani bahan mentah secara langsung. Sampah basah, sampah kering, sisa bangunan, sampah biasa, dan sampah tidak aman biasanya berasal dari tempat ini.

2.3.4 Bank Sampah

Bank konvensional adalah tempat menabung uang; bank sampah adalah tempat menabung sampah. Pola kerjanya mirip dengan bank benaran. Orang-orang yang menjual sampah yang dibuat oleh rumah tangga dapat mendapatkan uang di bank sampah. (Teguh Usis, 2019)

Unilever menggambarkan bank sampah sebagai pengelolaan sampah kering yang mendorong partisipasi masyarakat. Sistem ini akan menampung, memilah, dan mengirimkan sampah yang memiliki nilai ekonomi ke pasar sehingga masyarakat memperoleh keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Selain menjadikan sampah sebagai sumber daya, pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Dalam pengelolaan sampah, ada beberapa pendekatan antara lain :

- 1) Pengurangan sampah, yang berarti bahwa sampah tidak timbul karena produsen sampah, seperti rumah tangga, pasar, dan lainnya, mendaur ulang sampah di sumbernya atau di tempat pengolahan.
- 2) Penanganan sampah adalah kumpulan kegiatan untuk menangani sampah, yang mencakup pemilahan (menggabungkan dan memisahkan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumbernya ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (memindahkan sampah dari sumbernya ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), dan pengolahan hasil akhir

(mengubah bentuk, komposisi, karakteristik, dan jumlah sampah agar dapat diproses lebih lanjut (Undang Subarna, Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu)

- 3) Satu alternatif yang sangat menjanjikan adalah mendaur ulang sampah dan mengembalikannya baik 21 endidi maupun ke perekonomian masyarakat. Daur ulang juga akan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam. Meminimalkan sampah tampaknya harus menjadi prioritas utama daripada terus berlutut dengan jumlah sampah yang terus meningkat.(Gugun Gunawan, Mengolah Sampah Jadi Uang)

Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “mekanisme” mengacu pada cara suatu organisasi (perkumpulan, dll.) bekerja. Oleh karena itu, mekanisme harus disusun secara runtut atau urut, dengan setiap proses diprioritaskan. Dalam hal mekanisme bank sampah, akan lebih baik jika dibantu oleh pemimpin masyarakat, paguyuban, forum fasilitator, dan swadaya masyarakat atau institusi lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bank sampah berjalan dengan baik dan memiliki jangkauan dan efek yang lebih besar. Mekanisme pengelolaan bank sampah dapat dijelaskan secara rinci pada uraian di bawah ini: (Sri Lestari, Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya)

1) Pemilahan

Pemilahan : Member dan pelanggan memilah sampah untuk disetorkan ke bank sampah. Di rumah masing-masing, pembagian ini dilakukan. Oleh karena itu, anggota pergi ke tempat pengumpulan sampah dengan sampah yang sudah di pilah-pilah. Sangat penting bagi anggota untuk memiliki pengetahuan sebelumnya tentang jenis-jenis sampah dan metode memilahnya sebelum memulai proses memilah. Sampah biasanya dipilah berdasarkan apakah organik atau anorganik. Sampah anorganik kemudian dipilah berdasarkan bahannya. bahan seperti kertas, plastik, atau kaca, misalnya. Pemilahan biasanya dilakukan secara langsung oleh pelanggan

setiap hari daripada menunggu jadwal dari bank sampah. karena mereka sudah menyiapkan sampah ketika jadwal tiba. Sistem bank sampah secara tidak langsung membantu mengurangi volume sampah di tempat pembuangan akhir karena sebagian besar sampah yang dipilah dan dikirim ke bank dimanfaatkan kembali, sehingga hanya sampah yang tidak bernilai ekonomi yang tersisa dan dibuang ke tempat pembuangan akhir.

2) Penyetoran

Sampah yang telah dipilah kemudian diangkut ke lokasi sampah yang sudah ditentukan. Misalnya, waktu penyetoran adalah dua hari per minggu, setiap Selasa dan Jumat. Penjadwalan ini dibuat untuk mengurangi waktu yang dihabiskan konsumen untuk menyetor dan mengangkut sampah ke pengepul. Tujuannya adalah agar sampah tidak menumpuk di bank sampah.

3) Penimbangan

Penimbangan sampah dilakukan oleh petugas berdasarkan jenis sampah yang dibawa oleh pelanggan. Untuk memudahkan pencatatan, berat minimal sampah yang disetorkan biasanya sudah disepakati sebelumnya, misalnya satu kilogram.

4) Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis sampah dan beratnya. Setelah dihitung atau diuangkan, hasil penimbangan tersebut dicatat di buku tabungan pelanggan. Pada tabungan bank sampah, biasanya diambil setelah kurang lebih tiga bulan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah tabungan yang terkumpul cukup besar. Pada titik ini, masyarakat sudah dapat menikmati manfaat dari bank sampah. Masyarakat dapat menabung dari hasil yang tak terduga dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah. Sistem bank sampah ini sangat efektif dan lebih menguntungkan daripada membayar petugas kebersihan di kota-kota.

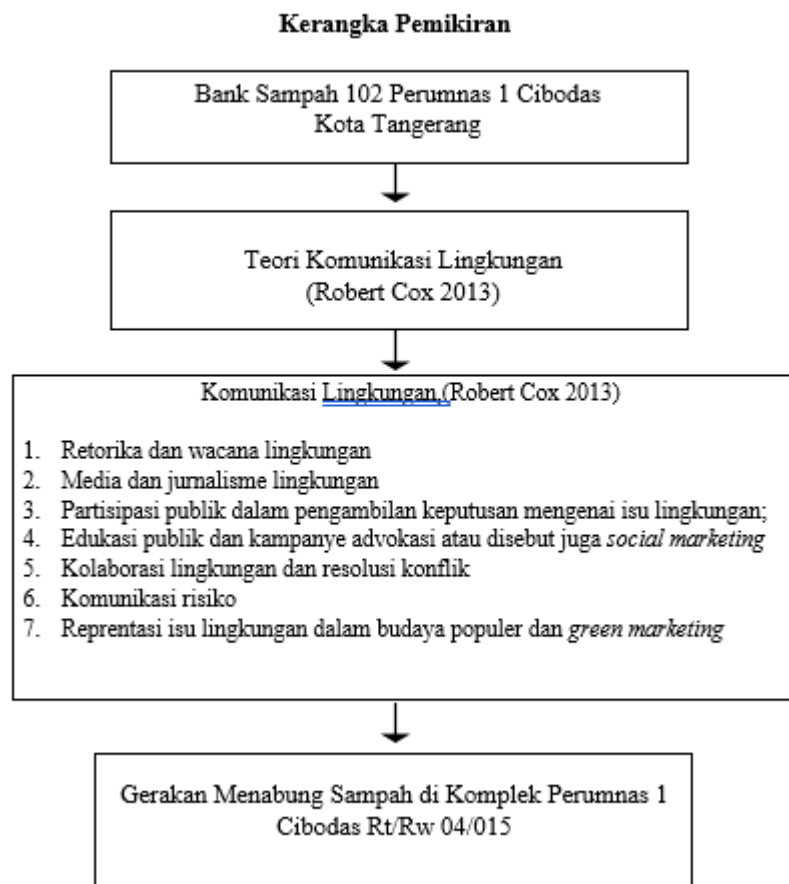
5) Pengangkutan

Setelah proses penimbangan dan pencatatan selesai, pengepul dan petugas bank sampah bernegosiasi tentang harga, dan setelah harga disepakati, pengepul dapat mengangkut sampah langsung. Sehingga sampah tidak

menumpuk di tempat pembuangan sampah. Selain itu, bank sampah dapat digunakan sebagai sumber bahan untuk membuat karya seni dari barang bekas. Bank sampah dapat menghasilkan dua keuntungan bagi pelanggan: keuntungan dari tabungan bank sampah dan keuntungan dari membuat seni dari barang bekas atau daur ulang (Sri Lestari, 2018)

2.3.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan pada suatu penelitian yang di rancang berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana komunikasi lingkungan yang di lakukan oleh Bank sampah 102 dalam Gerakan menabung sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas Rt/Rw 04/015 Adapun kerangka berfikir dalam merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:



Dari kerangka pemikiran diatas dapat di uraikan : Komunikasi Lingkungan yang dilakukan Bank Sampah 102 dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas Rt/Rw 04/015 Kota Tangerang-Banten dan terdapat Komunikasi Lingkungan di dalam nya, dalam mengetahui bagaimana Komunikasi Lingkungan yang dilakukan oleh Bank Sampah 102 Pada Pelaksanaan Gerakan Menabung Sampah peneliti menggunakan Teori Komunikasi Lingkungan oleh Robert Cox (2013). Dengan melalui Kolaborasi 2 Teori ini terjadi Komunikasi Lingkungan yang ada di dalam Bank Sampah 102 dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas Rt/Rw 04/015 Kota Tangerang-Banten

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Subjek/Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang akan digunakan yaitu komunitas Bank Sampah 102 Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, artinya individu dengan latar belakang penelitian dipekerjakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian (Brier & lia dwi jayanti, 2020) Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang seharusnya memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah di Bank sampah 102 Perumnas 1 Cibodas Kota Tangerang.

3.1.2 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan digunakan berupa Komunikasi Lingkungan. Dimana Bank Sampah 102 Mengajak masyarakat perumnas cibodas Rt/Rw 04/015 dalam Menabung Sampah dan memilah sampah, Karena memilah sampah merupakan pekerjaan yang sangat sulit karena menyangkut kebiasaan. Budaya pemahaman dan kepedulian sebagian besar masyarakat yang masih rendah. Diperlukan upaya pembinaan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.

3.1.3 Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Posko Bank Sampah 102 yaitu di kediaman bapak saifudin selaku pendiri bank sampah 102. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret - Agustus 2023. Namun hal ini bersifat tidak mutlak dan dapat berubah sewaktu-waktu sampai peneliti memperoleh data yang diperlukan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini didefinisikan sebagai cara kerja sistem dalam penelitian untuk memudahkan penelitian dengan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka. Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja.

Dalam (Moeloeng, 2017) Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah. Tujuannya adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan melakukannya dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia.

Dalam (Moeloeng, 2017) metodologi kualitatif didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Dalam (Alaslan Amtai, 2021) Kirk dan Milner (1986) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan berbagai fenomena yang secara fundamental terjadi dengan ketergantungan manusia dan menggunakan berbagai pendekatan yang tersedia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer (Sugiyono, 2019) adalah jenis data yang langsung diberikan kepada orang yang mengumpulkannya. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah temuan dari aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian dan hasil dari wawancara

mereka.

1) Observasi

Teknik observasi mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan catatan tentang keadaan atau perilaku objek tujuan. Dalam hal ini, peneliti menyebutkan hal-hal yang dapat dilihat secara langsung tentang pengelolaan limbah, khususnya sampah, dan persepsi ini diselesaikan di Komplek Perumnas 1 Cibodas Rt/Rw 04/015 Cibodas Kota Tangerang. Disini peneliti observasi langsung ke Posko Bank Sampah 102 Melihat bagaimana kondisi / alur bank sampah di lokasi ini.

2) Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan mengadakan pertemuan dengan responden dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Siklus kerja sama antara penanya dan responden terjadi selama pembicaraan. Tujuan dari wawancara atau pertemuan ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi lingkungan yang terjadi di bank sampah 102 .Wawancara dilakukan oleh peneliti di Komplek Perumnas 1 Cibodas Rt/Rw 04/015 Cibodas Kota Tangerang. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang anggota dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi di tempat yang tidak dapat ditemukan melalui persepsi.

Dalam memperoleh sebuah data yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti telah menetapkan beberapa informan yang nantinya akan dijadikan sebagai interpretant (penafsir) dari objek yang akan diteliti. Berikut ini informan yang saya teliti:

3.1 Tabel Informan

Informan	Nama	Posisi
Key Infrorman	Saifudin	Pendiri Bank Sampah 102
Informan 1	Ahmad (uwo)	Pengurus Bank Sampah 102 (Divisi Kreatif)
Informan 2	Pipit	Nasabah Bank Sampah 102
Informan 3	Nasirin	Ketua Rw 15 Perumnas 1 Cibodas

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu dokumentasi dan peristiwa lisan dan tertulis, yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yang berarti data dalam bentuk kata verbal daripada angka. (Sugiyono, 2019)

Data yang diberikan secara tidak langsung kepada orang lain, seperti melalui orang lain atau dokumen, dikenal sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan orang yang bertanggung jawab untuk

meyakinkan dan memberikan gambaran tentang Komunikasi Lingkungan di Bank Sampah 102 dalam Gerakan Menabung Sampah. Data sekunder berasal dari dokumen yang dikumpulkan dari dokumentasi dan studi literatur yang relevan. (Sugiyono, 2019)

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengambil data-data pendukung sebagai data pelengkap dalam penelitian, yang berkaitan dengan kepengurusan Bank Sampah 102 , serta program kegiatan apa saja yang di lakukan oleh Bank Sampah 102 dapat berupa foto maupun agenda kegiatan pelaksanaan kegiatan.

2) Studi Perpustakaan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tambahan tentang judul yang diteliti dengan memperhatikan referensi (tulisan) yang sudah ada, seperti buku, artikel, karya logis, dan hasil penelitian sebelumnya. Referensi yang digunakan dalam studi pustaka ini termasuk penelitian sebelumnya, karya ilmiah, situs web resmi atau media sosial, dan artikel. Peneliti melihat cara Bank Sampah 102 berkomunikasi dengan warga sekitar dan masyarakat dalam Gerakan Menabung Sampah.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data

lapangan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yang akan diuraikan sebagai berikut. :

1) Data Collection (Pengumpulan Data)

Mengumpulkan data adalah tujuan utama setiap penelitian. Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi keduanya (tiangulasi). (Sugiyono, 2019)

2) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih elemen penting, memfokuskan pada elemen yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu mengurangi data dengan memberikan kode pada elemen tertentu. (Sugiyono, 2019)

3) Data Display (Penyajian Data)

Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa teks yang bersifat naratif adalah cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2019)

4) Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, penarik kesimpulan dan verifikasi adalah langkah keempat dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, analisis data dalam penelitian melibatkan pengumpulan data pertama dari observasi, dokumentasi, wawancara, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti berusaha untuk memilih data yang dianggap akurat dan penting. data dari kedua sumber primer dan sekunder. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dalam memilih data yang paling akurat pada tahap ini, diperlukan kecermatan dan ketelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dan dipilih dari pilah mana yang tepat akan diolah menjadi setengah jadi. Hal ini sementara karena data sebelumnya akan dihapus jika ada data baru yang lebih akurat. Ini terjadi pada tahap penampilan data. Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan setelah data yang diperoleh dari penelitian di Bank Sampah 102 Mengenai Komunikasi Lingkungan pada Bank Sampah 102 dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas Kota Tangerang Banten, maka akan diambil kesimpulan dari hasil penelitian

3.5 Teknik Keabsahan Data

Menurut (Moeloeng, 2017) triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Teknik triangulasi yang paling umum digunakan untuk memeriksa melalui sumber lain. Tiga metode triangulasi berbeda, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber mengecek data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. (Sugiyono, 2019)

Tabel Data 3.2

Triangulasi Informan

Informan	Nama	Posisi
Informan	Annisa Lestianingsih	Sub Koordinator Limbah B3 (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Tangerang

- 2) Triangulasi Metode menurut Patton (1987) menyatakan bahwa triangulasi metode terdiri dari dua pendekatan: (1) mengevaluasi tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari berbagai metode pengumpulan data; dan (2) mengevaluasi tingkat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan pendekatan yang sama (Moeloeng, 2017)
- 3) Triangulasi Teknik : Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data lain untuk memastikan mana yang dianggap benar—atau mungkin semuanya benar karena perspektif yang berbeda. (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat keputusan untuk menggunakan metode triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Dengan menggunakan metode triangulasi, penulis berharap dapat mengumpulkan data tentang subjek penelitian secara menyeluruh dan dapat dipercaya untuk memberikan gambaran yang lengkap

tentang subjek penelitian. Metode triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil Bank Sampah 102



Bank Sampah 102 dimulai sejak tahun 2017, Pendiri dari Bank Sampah 102 ini adalah bapak Saifudin itu sendiri mengapa dinamai dengan bank sampah 102 karena lokasi bank sampah ini berada di kediaman Saifudin yaitu komplek perumahan 1 jalan Jamblang II no 102 RT/RW 04/015 Cibodas, Tangerang. Bank Sampah 102 ini didirikan karena melihat bagaimana kondisi sampah ini akan ada terus menerus dan berkesinambungan, bank sampah 102 berprinsip dari warga untuk warga, ini bertujuan untuk melatih masyarakat agar terbiasa memilah sendiri sampah rumah tangga serta menumbuhkan masyarakat sekitar akan peduli terhadap lingkungan mulai dari hal kecil. Bank sampah pada umumnya yang dipilah berdasarkan jenisnya dapat disetorkan atau ditukar dengan nilai rupiah atau uang, namun bank sampah 102 ini berbeda dengan bank sampah pada umumnya bank sampah 102 milik Saifudin ini selain ada beberapa program atau layanan yang dibuat untuk nasabah (Para pengumpul sampah) adanya program / atau layanan yang dibuat oleh Saifudin, dalam hal ini program yang dimaksud ialah timbal

balik dari para nasabah. Nasabahnya ini ialah warga sekitar komplek perumahan maupun warga yang diluar komplek perumahan yang mengumpulkan sampah.



Gambar 4.2

Lokasi rumah dan posko Bank Sampah 102

Posko bank sampah ini terletak di Kediaman rumah bapak Saifudin di jalan jambang II no 102 RT/RW 04/015 Cibodas, Tangerang karena melihat gambaran kondisi sosial di sekitar bahwa melalui bank sampah dapat membantu menumbuhkan kesadaran karena sampah ini akan terus ada (berkelanjutan) dengan ini bank sampah 102 berkerja sama dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan juga Mitra Rappel. Id DLH merupakan Lembaga Pemerintah Dan Rappel.id adalah Lembaga Swasta yang melayani pengelolaan sampah yang berkelanjutan dari hulu hingga ke hilir. Tidak hanya dikhususkan untuk rumah tangga namun seiring dengan perkembangan ada kebutuhan layanan pengelolaan sampah untuk ruang usaha dan instansi. DLH dan Rappel,id ini tujuannya sama yaitu mendorong untuk melakukan pengelolaan sampah anorganik dengan cara pemilahan setiap jenis

sampah yang ada, Ruang usaha dan instansi merupakan salah satu sumber sampah yang berkontribusi pada peningkatan volume sampah yang masuk TPA (Tempat Pembuangan Akhir),

Visi dan Misi (Bank Sampah 102)

Visi

Mewujudkan bebas sampah (zero waste) dan menumbuhkan usaha ekonomi kecil produk daur ulang limbah (reuse) menjadi nyata

Misi

Membangun masyarakat yang berkelanjutan dan peran aktif dalam menjaga kepedulian lingkungan ,untuk meningkatkan taraf kualitas hidup

Susunan Kepengurusan Bank Sampah 102

Ketua : Saifuddin

Sekretaris : Savita N

Wakil Sekretaris : Irene Oktavia

Keuangan : Imas Febriani

Kreatif : Agustin, Ahmad Fatullah

Marketing : Anggi

4.1.2 Keterlibatan Bank Sampah 102

Pada masa awal bank sampah 102 ini melakukan pengambilan sampahnya dengan cara *door to door* pengambilannya oleh bapak saifudin dan karang taruna perumnas 1 cibodas, kehadiran bank sampah 102 di perumnas 1 cibodas ini ternyata mempunyai peran penting dan merasa terpanggil untuk dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan bisa ikut membantu mengatasi masalah sampah serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai program. Bank sampah

hadir dan ada sebagai wujud rasa peduli dan kesadaran tanggung jawab akan pentingnya kebersihan disekitar kita ,serta sebagai upaya pendekatan yang mendasar tentang pola pikir warga dalam melihat sampah yang sebelumnya tidak berharga menjadi nilai berkah (ekonomi dan social)



Gambar 4.2 Mekanisme Bank Sampah 102

Berbicara mekanisme bank sampah atau system apa aja yang ada di dalamnya tidak jauh beda apa yang kita lihat dan peaktekan sehari- hari pada saat kita menabung ke bank. Sesedrhana di bank kita menyetor uang, di bank sampah kita menyetor sampah yang sesuai kreteria dan harga yang di tentukan. Komponen apa aja yang bisa mengoperasikan bank sampah sehingga system bank sampah bisa berjalan atau beroperasi :

1. Nasabah Bank Sampah
2. Bank Sampah
3. Pembeli

Adapun alur kegiatan proses berjalannya transaksi bank sampah sebagai berikut :

1. Nasabah Bank Sampah / Penyetor
2. Bank Sampah
 - a. Menimbang
 - b. Pencatatan

Selanjutnya , dari mana bank sampah mendapatkan uang untuk membaya nasabah bank sampah dari proses setoran bank sampah, tugas selanjutnya petugas bank sampah mencari mitra pembeli atau mitra perusahaan yang membutuhkan bahan-bahan dasar baku untuk keperluan bahan perusahaan , inilah pentingnya petugas bank sampah selain mencatat harus bisa menjual kepada pihak – pihak yang mau membeli sampah dari nasabah

4.1.3 Profit Bank Sampah di Bank sampah 102

Adapun keuntungan bank sampah bagi masyarakat atau warga sekitar wilayah bank sampah di antaranya :

- 1) Nilai Ekonomi
 - a. Nilai tambah penghasilan dari sampah
 - b. Lingkungan jadi asri sehat dan nyaman
 - c. Menghidupkan ekonomi di sekitar tempat tinggal
- 2) Nilai Sosial
 - a. Santunan anak yatim
 - b. Santunan peduli guru- guru ngaji (TPA) dan Guru rumah belajar
 - c. Berbagai makanan gratis jumat berkah

4.2 Komunikasi Lingkungan Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah

Komunikasi lingkungan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa ada nya strategi komunikasi yang baik, oleh karena itu ada banyak hal yang perlu di pertimbangkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung atau dengan memperhatikan tahapan dan langkah-langkah dalam strategi komunikasi lingkungan. Salah satu tokoh yaitu Robert Cox memaparkan dalam buku nya *Environmental Communication and the Public Sphere* mengemukakan bahwa cakupan komunikasi lingkungan meliputi : Retorika dan wacana lingkungan, Media dan jurnalisme lingkungan, Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan, Edukasi publik dan kampanye advokasi atau disebut juga social marketing, Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik, Komunikasi risiko, dan Reprerentasi isu lingkungan dalam budaya populer dan green marketing. Komunikasi lingkungan ini sungguh sangat penting di era modernisasi saat ini yang hampir seluruh kegiatan manusia berhubungan dan tidak lepas dari sampah , maka dari itu komunikasi lingkungan ini harus terus di lakukan oleh dinas terkait agar masyarakat terbiasa menjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

Dalam melakukan penelitian pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi partisipan dimana penulis yang sekaligus peneliti langsung melihat kelapangan bagaimana kondisi di lapangan, kemudian penelitian dilanjutkan dengan melakukan sesi wawancara mendalam kepada informan. Pada bab III sebelumnya telah di bahas bahwa data primer untuk penulisan skripsi ini diperoleh dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan Komunikasi Lingkungan Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas 1 Cibodas Rt 04/ Rw 015, adapun tujuan diadakannya sesi wawancara terhadap narasumber tersebut adalah untuk memperoleh sejumlah informasi penting terkait topik penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi sebagai teknik pengumpulan data, melalui observasi dan pengumpulan data yang dilakukan mulai Juni 2023 berlangsung selama 2 bulan. Berikut hasil penelitian beserta pembahasannya berupa data-data yang telah didapat penulis dari hasil wawancara

4.2.1 Retrotrika dan Wacana Lingkungan

Wacana lingkungan dalam konteks bank sampah mengacu pada komunikasi yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan dan praktik-praktik berkelanjutan yang terjadi di lingkungan bank sampah. Bank sampah adalah tempat di mana masyarakat dapat mendaur ulang dan mengelola limbah dengan cara yang lebih berkelanjutan.



Gambar 4.3

Hal ini seperti di utarakan oleh Narasumber berikut.

”Jadi untuk menggambarkan bagaimana bank sampah ini perlu kita memberikan aksi nyata ke warga bahwa ternyata dengan gagasan ide itu ada aksinya contoh kita bagaimana tentang kepedulian itu aplikasinya kemana distu kita buat dengan beberapa kegiatan- kegiatan yang dilihat gagasan yang muncul” (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 15/08/23)

Narasumber lainnya, Annisa Lestianingsih mengatakan hal sebagai berikut.

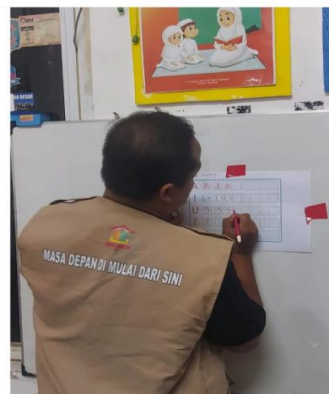
” Kalau kami tidak pernah harus menstate bahwa bank sampah itu bentuknya harus seperti halnya menabung gitu ya jadi semua itu di serahkan kepada masyarakat nyamannya seperti apa, karena setiap masyarakat itu punya goalnya masing – masing apakah mau di tabung, kembali lagi nilai manfaatnya kepada nasabah atautkah untuk biaya pengelolaan lingkungan, jadi memang DLH tidak pernah memaksakan masyarakat untuk membuat fornt tertentu apa aitu bank sampah atau itu sedekah sampah itu kami kembalikan kepada masyarakat” (Wawancara Annisa Lestianingsih, Kantor DLH Kota Tangerang, 22/08/23)

Narasumber lainnya, Nasirin mengatakan hal sebagai berikut.

“Berdirinya bank sampah sebenarnya sudah ada rintisan sejak lama sejak ada di gagas dari pak udin dan karang taruna kemudian dengan adanya system kemajuan mungkin termasuk era informasi digital mempercepat akses komunikasi kepada masyarakat maka dalam tempo yang tidak terlalu lama Allhamdulillah sampah – sampah di lingkungan rt 04/rw015 yang tadinya artinya sampah yang belum ada yang memperhatikan dengan adanya bank sampah 102 sekarang mulai diperhatikan” (Wawancara Nasirin, Kediaman RW 015, 16/08/23)

Narasumber lainnya, Ahmad juga mengatakan hal sebagai berikut

”Ya Alhamdulillah kita lihat dari lingkungan kita yang sebelumnya tidak ada tempat -tempat sampah kita sekarang sudah ada 20 di titik titik , baik dirumah di warung di tempat ibadah mushola dan masjid itu sebagai bentuk komunikasi kita secara tidak langsung ada efeknya gitu dan itu yang belum secara individu – individu yang langsung di titipkan melalui posko bank sampah 102” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 15/08/23).



Gambar 4.4

Wacana lingkungan dalam komunikasi di bank sampah melibatkan berbagai aspek, seperti:

- 1) Pendidikan Lingkungan: Komunikasi di bank sampah dapat digunakan untuk memberikan pendidikan dan kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Ini melibatkan menjelaskan pentingnya daur ulang, cara memilah sampah yang benar, dan dampak positif dari

praktik-praktik berkelanjutan.

- 2) Penggalangan Dukungan: Bank sampah bisa menggunakan komunikasi untuk mengajak masyarakat dan pihak-pihak terkait untuk mendukung upaya-upaya berkelanjutan, seperti mengumpulkan sampah, menyumbangkan barang bekas, atau berpartisipasi dalam program-program daur ulang.
- 3) Inspirasi dan Motivasi: Retrorika atau elemen-elemen kreatif dalam komunikasi bank sampah dapat digunakan untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam praktik daur ulang. Misalnya, dengan mengingatkan mereka tentang nilai-nilai tradisional yang menghargai lingkungan atau dengan menunjukkan bagaimana usaha kecil dapat memberikan dampak positif.
- 4) Penyebaran Informasi: Komunikasi di bank sampah penting untuk menyampaikan informasi praktis, seperti jadwal pengumpulan sampah, cara pengelolaan limbah elektronik, atau jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang.
- 5) Branding dan Identitas: Retrorika juga dapat digunakan untuk membangun merek dan identitas bank sampah yang unik. Hal ini dapat mencakup desain visual, logo, dan tagline yang memiliki nuansa masa lalu namun tetap relevan dengan isu lingkungan saat ini.

Hal ini seperti yang di utarakan Narasumber sebagai berikut.

”Karena ada dari kesadaran lingkungan itu bisa tumbuh dan berkembang maka kita siapkan turunan yang bagaimana seperti tujuan awal sampah itu dari warga kembali ke warga maka salah satunya agar kesadaran warga itu tumbuh maka kita sediakan wadah – wadah pendidikan ada rumah belajar , sosial ada berbagi jumat dan inilah salah satu bagaimana menciptakan wacana lingkungan itu terus berkembang artinya ada sebuah nilai balik yang kita kembalikan” (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 15/08/2023)

Anggota lainnya, Ahmad juga mengatakan hal sebagai berikut.

”Yaitu tadi kesadaran itu tumbuh dari sampah yang dikumpulkan oleh nasabah itu ternyata putra putrinya bisa belajar disini gratis dan hal hal yang lain yang mereka rasakan dari manfaaat sedekah sampah mereka juga merasakan manfaatnya” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Hal ini kemudian dikonfirmasi oleh nasabah bank sampah sebagai berikut.

“Dari segi social yang saya dapatkan , bisa berbagi kepada sesama,, dan kadang awalnya sebelum ada bank sampah 102 saya bingung sampah mau dikemanain ya gitukan, kadang suka di ambilin sama pemulung suka di acak acak doang, tapi semenjak ada bank sampah jadi saya kumpulkan dan saya jadi terbiasa memilah sampah dirumah sendiri terus juga bisa dimanfaatkan juga untuk orang banyak (Wawancara Pipit, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Bank Sampah 102 dengan menggabungkan retrorika dalam wacana lingkungan di bank sampah, komunikasi dapat menjadi lebih menarik, memiliki dampak emosional yang kuat, dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya perlindungan lingkungan.

4.4 Media dan Jurnalisme Lingkungan

Media lingkungan dan jurnalisme lingkungan adalah dua aspek penting dalam komunikasi lingkungan di bank sampah. Mereka berkontribusi untuk mengedukasi, menyebarkan informasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

1) Media Lingkungan:

Media lingkungan adalah segala bentuk saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, berita, dan pesan-pesan terkait isu-isu lingkungan kepada masyarakat. Media ini bisa mencakup berbagai bentuk, seperti cetak (koran, majalah), elektronik (televisi, radio, dan media online),

serta media sosial.



Gambar 4.5

Hal ini di utarakan oleh Key Informan Saifudin sebagai berikut.

” Alhamdulillah karena memang kebutuhan terhadap kepedulian ini harus tumbuh maka kita harus menciptakan efektifitas jangkauan kita semakin merata maka suka tidak suka kita harus berteman juga dengan digitakisasi jadi juga kita menciptakan hal itu karena apa pesan yang kita sampaikan adalah bagaimana kesadaran dan kepedulian lingkungan itu terus tumbuh dan berkembang maka kita harus banyak media banyak wadah yang bisa kita sebagai media informasi ke khalayak ramai ” (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 15/08/2023)

Narasumber lainnya, Nasirin juga mengatakan hal sebagai berikut.

”Tentu kalau bicara media yang akhir dengan konteks kondisi kekinian pasti kita akan bicara medsos ya ada fb ig ada yt dan dll inilah individu - individu atau dari kita yang selalu informasikan bagaimana mana semangat kita terhadap kepedulian dengan aksi yang sudah kita lakukan ini sudah menjadi sebuah contoh atau membuat kesadaran individu masing - masing melek” (Wawancara Nasirin , Kediaman RW, 16/08/23)

Narasumber lainnya Ahmad juga mengatakan hal sebagai berikut.

”Artinya apa yang sudah kita lakukan ya baik itu proses pengumpulan dll itu akan menumbuhkan kesadran yang akan luas oh ternyata kita bicara lingkungan ini ,inilah tahapannya prosesnya dll maka dari media itulah akan menjadi informasi” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah, 15/08/2023)

Dalam konteks bank sampah, media lingkungan dapat digunakan untuk:

- 1) Mengedukasi Masyarakat: Melalui berita, laporan, dan artikel, media lingkungan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, manfaat daur ulang, dan dampak positifnya terhadap lingkungan dan masyarakat.
- 2) Menyebarkan Informasi: Media lingkungan dapat menyampaikan informasi tentang jadwal operasional bank sampah, jenis sampah yang dapat diolah, cara berpartisipasi, dan layanan yang disediakan oleh bank sampah kepada masyarakat.
- 3) Meningkatkan Kesadaran: Media lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan cara mengurangi limbah melalui bank sampah.
- 4) Mendorong Partisipasi: Dengan membahas prestasi dan kontribusi positif dari bank sampah dalam mengatasi masalah sampah, media lingkungan dapat mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dan mendukung upaya ini.

2) Jurnalisme Lingkungan:

Jurnalisme lingkungan adalah jenis jurnalisme yang fokus pada pemberitaan dan penelitian terkait isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Ini melibatkan pelaporan mendalam, penyelidikan, dan analisis yang bertujuan untuk membawa isu-isu lingkungan ke perhatian publik dengan cara yang akurat dan berimbang.

Hal ini di utarakan oleh Narasumber Nasirin sebagai berikut. *"Jadi selama ini kita dengan siapapun selalu menginformasikan segala kegiatan, dari beberapa media yang memang butuh atau pada saat itu temanya*

dengan itu maka mereka datang, tidak ada khusus. Kita selalu menginformasikan ke media – media , jadi kita informasikan terkait dengan kebutuhan informasi”

(Wawancara Nasirin, Kediaman Rw 015, 16/08/23)



Gambar 4.6

Liputan dari Banten Tv di bank sampah 102

Dalam konteks bank sampah, jurnalisme lingkungan dapat:

- 1) Melakukan Penelitian Mendalam: Jurnalisme lingkungan dapat melakukan investigasi tentang efektivitas bank sampah dalam mengurangi sampah, dampak positifnya terhadap masyarakat, dan tantangan yang dihadapi dalam operasionalnya.
- 2) Mengungkap Isu-isu Lingkungan: Jurnalisme lingkungan dapat mengungkap isu-isu seperti pelanggaran peraturan lingkungan, pemrosesan sampah yang tidak benar, atau permasalahan sosial yang terkait dengan bank sampah.
- 3) Memberikan Suara kepada Pihak Terkait: Jurnalisme lingkungan dapat memberikan suara kepada pengelola bank sampah, anggota masyarakat yang terlibat, dan ahli lingkungan untuk berbicara tentang manfaat dan tantangan dari bank sampah.
- 4) Meningkatkan Transparansi: Dengan melaporkan fakta-fakta dan hasil penelitian yang objektif, jurnalisme

lingkungan dapat membantu menciptakan transparansi dalam operasional bank sampah.

Narasumber lainnya, Ahmad juga mengatakan hal sebagai berikut.

"Dari apa yang sudah kita lakukan dan informasi yang didapat dari media itu banyak sekarang individu-individu yang komunikasi ya artinya untuk menanyakan dan ya ini dampaknya ya artinya kita sudah dikenal di tingkat kelurahan kecamatan ini salah satu dampak media local atau nasional yang menginformasikan dari yang tidak tahu menjadi tahu" (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2022)

Hal ini juga di perjelas oleh Key Informan ,Saifudin sebagai berikut.

"Alhamdulillah selama ini apa yang menjadi titik point kita terhadap kesadaran lingkungan di bank sampah 102 dengan apa itu media yang di tampilkan di public itu memang sudah sesuai dengan realitas yang mereka lihat dilapangan karena mereka rata rata datang kesini melihat langsung bagaimana kegiatan -kegiatan yang ada disini jadi ya akurasi dan kebenarannya memang sesuai apa ada di media (berita) dengan yang ada di bank sampah 102 ini, jadi ya itulah nilai positif kita bagaimana mengkampanyekan bagaimana kesadaran itu bisa tumbuh ya lewat media ini salah satu corong tonggaknya itu tadi semakin meluas dan itu menjadi ide -ide di lingkungan sekitar kota Tangerang "

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada Bank Sampah 102, media lingkungan dan jurnalisme lingkungan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di bank sampah.

4.5 Partisipasi Publik Dalam Pengambilan Keputusan Mengenai Isu Lingkungan

Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan dalam komunikasi lingkungan di bank sampah merujuk pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masalah lingkungan yang terjadi di bank sampah. Ini melibatkan mengumpulkan pandangan, masukan, pengetahuan, dan aspirasi dari berbagai kelompok masyarakat yang terkait dengan bank sampah dalam rangka mencapai solusi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan efektif terhadap isu-isu lingkungan yang dihadapi.



Gambar 4.7

Hal ini di utarakan oleh Narasumber Nasirin sebagai berikut.

”Ya pasti dengan kesadaran ini keikutserta dan aktif artinya apa yang kita lakukan dari pengurus sebagai contoh dan warga sini lingkungan rt rt kelurahan itu aktif bergerak dan ini sudah berjalan dan inilah partisipasi aktif yang sudah kami lakukan dan ini sudh menyebar jadi seperti contoh publish” (Wawancara Nasirin , Kediaman RW 015, 16/08/23)

Nasabah bank sampah 102 Pipit mengutarakan hal sebagai berikut.

” Tertarik untuk gabung menjadi nasabah bank sampah biar bisa sedekah sampah, bisa buat anak – anak buat belajar juga disini (karena di bank sampah ada rumah belajar) ada UMKMnya gitu (Wawancara Pipit, Posko Bank Sampah 102, 16/08/23)

Key Informan Saifudin, memperjelas hal ini dengan sebagai berikut.

” Karena visi – misi yang kita lakukan dengan kebutuhan yang ditingkat itu mungkin perlu komunikasi secara efektif yaitu tantangan kita contoh kecil ya bagaimana kita mau menggerakkan kepedulian segala dengan keterbatasan tempat sehingga itu yang menjadi tantangan kita ya ,kita pengennya semua di lingkungan kita di fasilitasi tentang bagaimana tentang kebutuhan wada-wadah tapi keterbatasan kita terus di dlh di kelurahan itu lah yang menjadi bagaimana kita untuk lebih meyebar kadangkala terhambat hal teknis seperti ini namun secara support ya di support (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 16/08/23)

Partisipasi publik dalam konteks komunikasi lingkungan di bank sampah memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. **Memperkaya Informasi:** Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan membantu mengumpulkan beragam informasi dan pengetahuan mengenai kondisi lingkungan di sekitar bank sampah. Ini akan memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memperkaya dasar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
2. **Mengidentifikasi Isu Prioritas:** Dengan berpartisipasi secara aktif, masyarakat dapat membantu mengidentifikasi isu-isu lingkungan yang paling penting bagi mereka. Hal ini membantu memfokuskan perhatian pada masalah-masalah yang dianggap signifikan oleh masyarakat yang terkena dampak langsung.
3. **Meningkatkan Dukungan dan Kepatuhan:** Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap keputusan-keputusan yang diambil. Ini dapat memperkuat dukungan

masyarakat terhadap tindakan yang diambil oleh bank sampah dan mendorong kepatuhan terhadap langkah-langkah yang diterapkan.

4. Solusi yang Lebih Berkelanjutan: Partisipasi publik membantu mengidentifikasi solusi yang lebih berkelanjutan dan berbasis masyarakat. Dengan mempertimbangkan pendapat dan aspirasi masyarakat, keputusan yang diambil cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga lebih mungkin untuk berhasil dalam jangka panjang.
5. Transparansi dan Akuntabilitas: Proses partisipasi publik dapat menciptakan tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan. Masyarakat dapat melihat bagaimana keputusan diambil, bagaimana masukan mereka dipertimbangkan, dan bagaimana langkah-langkah yang diambil memengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.
6. Pemberdayaan Masyarakat: Partisipasi publik memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembuatan keputusan yang mempengaruhi lingkungan mereka. Ini juga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu lingkungan serta hak dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga lingkungan.



Gambar 4.8

Hal ini seperti yang diutarakan Pipit sebagai berikut.

”Sering sekali mas saya ikut berpartisipasi , sangat menarik banget biasanya mengadakan kampanye itu kalau ada event-event seperti acara PHBI, acara keagamaan kita sisipin kalau kebersihan itu sebagian dari iman dan pak udin juga terbuka , yang tadinya cuma Rw 15 sekarang jadi mencakup beberapa Rw, Saya juga sebagai nasabah merasa senang bank sampah ini tidak hanya ada di rw 15 saja (Wawancara Pipit, Posko Bank Sampah 102, 16/08/23)

Narasumber lainnya, Ahmad mengatakan hal sebagai berikut.

”Ya kebetulan dari pihak bank sampah inikan menyediakan setiap nasabah itu di fasilitasi setiap nasabah setiap warga disini yang apa katakanlah air mineralnya terbuang sia – sia gitukan di masukin ke keranjang tempat sampah itu setelah penuh baru kita serahkan ke posko atau dari pak udin / mas anggi yang ngambil” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Key Informan Saifudin memperjelas hal ini dengan sebagai berikut.

” Ya pasti ini memberi semangat kita selalu semakin kreatif dan inovatif dan nantinya untuk menyiapkan sarana prasarana yang berkenaan dengan bank sampah itukan salah satu pemicu kita bagaimana untuk selalu bicara tentang kepedulian lingkungan ” (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 15/08/2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti Pada Bank Sampah 102 dalam komunikasi lingkungan di bank sampah, partisipasi publik dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti rapat umum, konsultasi publik, forum online, kelompok diskusi, kampanye informasi, survei, dan sebagainya. Penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai beragam pandangan, dan memastikan bahwa suara semua pihak didengarkan dalam upaya mencapai solusi yang terbaik untuk isu lingkungan yang dihadapi.

4.6 Edukasi Publik dan Kampanye Advokasi atau disebut juga social marketing

Edukasi publik dalam konteks bank sampah merujuk pada upaya untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah secara efisien dan berkelanjutan melalui partisipasi dalam program bank sampah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik, seperti pemilahan sampah, daur ulang, dan pengurangan limbah. Edukasi publik melibatkan penyampaian informasi melalui berbagai saluran, seperti seminar, lokakarya, pameran, materi edukatif, dan media sosial. Fokusnya adalah membantu masyarakat memahami manfaat ekologis dan ekonomis dari berpartisipasi dalam program bank sampah, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam upaya ini.



Gambar 4.9

Hal ini utarakan oleh Annisa Sub Koordinator Limbah B3 :

”Kami mendorong jadi di pemda itu memiliki kewajiban membuat atau Menyusun kebijakan strategi pengelolaan sampah, Sampah itu tidak memiliki nama dan alamat siapaun bisa menghasilkan sampah dan siapaun bisa bawa sampah, masalahnya belum ada kesadaran dari masyarakat bahwa sampah dia adalah tanggung jawabnya dia mereka baru sekedar hegomoni untuk bagaimana rumah saya bersih dengan program PHBS(pola hidup bersih dan sehat) dia hanya berfokus pada rumah tanggnya saja, dia gak peduli hasil dari bersih – bersih dia itu kemana. Harusnya ada kesadaran dari masyarakat , kesadaran itu sudah di bangun

dari tahun 2009 sampai saat ini tidak berhenti bahkan ada beberapa lokasi yang sudah kami lakukan sosialisasi” (Wawancara Annisa, Kantor DLH Kota Tangerang, 22/08/2023)

Narasumber lainnya Key informan Saifudin, juga mengatakan hal sebagai berikut.

”Ya seperti awal tadi jadi ini adalah kesadaran lingkungan dan tanggung jawab Bersama maka semua lini kita masuk dari mulai bapak-bapak , ibu-ibu sampai ke anak -anak bahkan lansia, apapun tempat berkumpul ya kita masuk distu Gerakan social apapun yang ada dilingkungan agar selalu menumbuhkan kesadaran itu tumbuh dan berkembang” (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 15/08/2023)

Hal ini kemudian di konfirmasi oleh Nasirin ketua Rw 15 dan Pipit nasabah bank sampah 102 sebagai berikut.

” Ya warga disini juga bukan hanya mendidik , juga aktif seperti nasi jumat untuk lansia yatim piatu orang tidak mampu , bakti social, UMKM, kegiatan refreshing untuk anak anak selalu rutin di adakan, perlombaan -perlombaan semuanya dilatih disini dari Bahasa inggris ,pidato, belajar alquran , majelis taklim ini yang membuat anak – anak tidak lepas juga dari Pendidikan agama” (Wawancara Nasirin, Kediaman RW, 16/08/22)

Hal ini juga diutarakan oleh Pipit sebagai berikut.

”Dampak positifnya banyak banget sangat membantu warga warga yang kurang mampu seperti jumat berbagi, lalu juga guru – guru pengajar rumah belajarkan di gajinya dari bank sampah, untuk jumat berkah dalam bentuk nasi dan lauk pauk yang sasarannya biasanya untuk orang yang tidak mampu seperti yatim patu ,lansia, pengemis,petugas sapu jalanan dan tidak hanya di dalam rw 15 saja namun diluar rw 15” (Wawancara Pipit, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Kampanye advokasi atau sosial marketing dalam konteks bank sampah adalah strategi komunikasi yang lebih luas yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan sikap masyarakat terkait pengelolaan sampah. Ini melibatkan penggunaan elemen-elemen pemasaran dan komunikasi untuk mendorong partisipasi aktif dalam program bank sampah.



Gambar 4.10

Beberapa elemen yang dapat terlibat dalam kampanye ini meliputi:

1. Penyampaian Pesan: Pesan-pesan yang menyoroti manfaat, nilai-nilai, dan dampak positif dari partisipasi dalam bank sampah disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi audiens target.
2. Segmentasi: Masyarakat dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik dan preferensi mereka. Ini memungkinkan kampanye untuk disesuaikan agar lebih efektif dan relevan bagi setiap kelompok.
3. Promosi: Penggunaan media yang beragam, seperti iklan televisi, radio, poster, spanduk, dan media sosial, untuk mempromosikan pesan dan membangun kesadaran tentang bank sampah.
4. Edukasi: Kampanye dapat mencakup aspek edukasi dengan memberikan informasi tentang praktik pengelolaan sampah yang benar, manfaat lingkungan, dan sosial dari bank sampah.
5. Pendorong Partisipasi: Kampanye dapat memberikan insentif atau penghargaan bagi individu atau kelompok yang berpartisipasi aktif dalam program bank sampah.
6. Pelibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam berbagai acara dan kegiatan terkait bank sampah, seperti acara pembersihan lingkungan, lomba

daur ulang, dan kegiatan edukatif.

7. Evaluasi dan Pengukuran: Mengukur dampak kampanye dengan mengumpulkan data tentang peningkatan partisipasi dalam program bank sampah, perubahan perilaku, dan kesadaran masyarakat.

Hal ini di utarakan oleh Saifudin sebagai berikut.

”Kembali lagi karena bicara kesadaran ujung -ujungnya bagaimana kita punya gagasan ide untuk selalu tumbuh dan berkembang maka kampanye kita untuk bisa kesana maka nilai titik pointnya adalah bagaimana dari warga Kembali ke warga lagi maka kita buat wadah – wadah yang bagaimana dan mereka menyadari loh sampah yang sampah yang tidak ada manfaat menjadi ada manfaatnya” (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 15/08/2023)

Narasumber lainnya , Ahmad mengutarakan hal ini dengan sebagai berikut.

” Ya itu tadi harus ada nilai yang kembali kepada mereka nilai- nilai ini mulai dari social, ekonomi, pendidikan melalui program-program yang ada dan sudah kami lakukan di bank sampah 102 ini ” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Nasabah bank sampah 102, Pipit mengutarakan sebagai berikut.

” Nilainya adalah memberikan manfaat sebanyak banyaknya, artinya bagaimana sampah yang mereka sudah semngat mengumpulkannya harus mempunyai nilai guna untuk nasabah/ warga contoh disikan warung , hasil mengumpulkan sampahnya bisa buat mereka belanja disini saya sebagai nasabah senang dan beruntung sekali dengan adanya bank sampah kalau lagi gak ada uang ya saya bisa ngambil dulu baarang yang saya perlukan diwarung nanti bayarnya bisa pakai hasil dari bank sampah yang saya kumpulkan” (Wawancara Pipit, Posko Bank Sampah 102, 16/082023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti Pada Bank Sampah 102, Tujuan akhir dari kampanye advokasi atau sosial marketing dalam komunikasi lingkungan di bank sampah adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam pola pikir, perilaku, dan sikap masyarakat terkait pengelolaan sampah. Dengan demikian, kampanye ini dapat berkontribusi pada pengurangan limbah, pelestarian lingkungan, dan pembentukan masyarakat yang lebih peduli terhadap masalah lingkungan.

4.7 Kolaborasi Lingkungan dan Resolusi Konflik

Kolaborasi lingkungan dan resolusi konflik adalah dua konsep penting dalam konteks komunikasi lingkungan di bank sampah. Bank sampah adalah tempat di mana masyarakat mengumpulkan, mengelola, dan mendaur ulang sampah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, komunikasi yang baik antara berbagai pihak terlibat sangatlah penting untuk menjaga kelancaran operasional bank sampah dan mencapai tujuan lingkungan yang diinginkan.

1. Kolaborasi Lingkungan

Kolaborasi lingkungan mengacu pada kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasional bank sampah. Pemangku kepentingan ini bisa termasuk warga sekitar, anggota bank sampah, petugas pemerintah, organisasi lingkungan, dan pihak lain yang terkait. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk berbagi informasi, sumber daya, dan ide-ide dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan sampah, mengurangi dampak lingkungan negatif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 4.11

Hal ini seperti yang di utarakan Nasirin sebagai berikut.

” Alhamdulillah, jadi yang saya tahu pak udin membangun bank sampah 102 ini pertama kali ini adalah sebagai wadah bagaimana pesan – pesan kita ini bisa kita sampaikan kepada warga dan ini bisa tidak bisa kita harus saling berkolaborasi dengan lingkungan”
(Wawancara Nasirin, Kediaman Rw, 16/08/2023)

Narasumber lainnya, Ahmad mengutarakan hal ini sebagai berikut.
” Selama ini untuk membangun bagaimana sasaran bank sampah 102 ini berjalan dengan pesan kesadaran itu muncul maka tidak mungkin kita dengan memanfaatkan pertemuan, sosialisasi yaitu tadi sebagai ujung tombk kita pesan – pesan kita tersampaikan karena memang lingkungan jangkauan kita kan di Rt/Rw ini yang kita bangun adalah dengan lewat Rt ada arisan ada majelis taklim dan yang lain lainnya” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Key informan Saifudin mengkonfirmasi hal ini dengan sebagai berikut

” Karena kita punya target atau tujuan untuk membangun kesadaran ini tumbuh dan berkembang maka kita tidak bisa tidak menggandeng semua semua yang ada dilingkungan maupun swasta maupun negeri semuanya proses tetapi bicara hasil ini semuanya bertahap ya karena kita ke instansi membangun mengajari kita bagaimana memanfaatkan daur ulang , bagaimana kita dengan swasta katakana pihak pengepul itu juga memfasilitasi penjemputan memudahkan pengambilan pickup dll” (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Narasumber lainnya, Annisa Lestianingsih mengkonfirmasi hal ini dengan sebagai berikut.

”Karena menciptakan kesadaran itu tidak mudah kita mengajak masyarakat melalui kegiatan – kegiatan, Kembali lagi ini lahirnya dari hati ya apalagi dengan persoalan sampah jadi memang kita terus menciptakan perubahan – perubahan tentang perilaku itu ya dengan kemampuan dan segala keterbatasan, dan terus berexplorer berinovasi dengan segala keterbatasan yang dimiliki” (Wawancara Annisa Lestianingsih, Kantor DLH Kota Tangerang, 16/08/2023)

2. Resolusi Konflik:

Ketika berbagai pemangku kepentingan bekerja bersama dalam lingkungan bank sampah, mungkin akan muncul perbedaan pendapat, kepentingan, atau tujuan yang dapat menyebabkan konflik. Resolusi konflik mengacu pada upaya untuk mengatasi dan menyelesaikan konflik tersebut dengan cara yang konstruktif dan damai. Resolusi konflik dalam konteks bank sampah melibatkan berbagai pendekatan, seperti dialog terbuka, mediasi, kompromi, dan negosiasi, dengan tujuan menjaga kelancaran kerja sama dan menghindari gangguan pada tujuan lingkungan yang dikejar.



Gambar 4.12

Hal ini seperti yang di utarakan oleh narasumber Annisa Lestianingsih sebagai berikut.

”Hampir 90% bank sampah itu dikelola oleh orang-orang tua yang sudah pensiunan harusnya anak-anak muda ini mulai melek kalian jangan hanya melihat teknologi berarti turunan sebagainya untuk hiburan semata mulai mereka intelektual kalian bahwa ini saya tinggal di satu bumi just one art only one art kita tidak bisa pindah ke planet lain artinya bumi yang kita tinggali ini artinya kita satu lingkungan, Jadi mulailah melek untuk melakukan pengelolaan dan mulailah melek untuk lebih peduli terhadap lingkungan karena ini siklusnya akan terus berputar dan jangan sampai anak cucu kita masa mewarisi sampah” (Wawancara Annisa Lestianingsih, Kantor DLH Kota Tangerang, 22/08/2023)

Hal ini di utarakan juga oleh Key Informan Saifudin sebagai berikut.

” Yaitu tadi bagaimana kita menyelesaikan persoalan – persoalan teknis yang sampe sekarang belum ada secara massiv hanya sekedar,

padahal ini salah satu cara menumbuhkan kesadaran semakin luas terhalang dengan pola kemitraan dan ketersediaan tempat - tempat sampah ”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada Bank Sampah 102 dalam komunikasi lingkungan di bank sampah, kolaborasi dan resolusi konflik bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana berbagai pihak dapat berkontribusi secara positif terhadap upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Komunikasi yang efektif dan terbuka antara semua pemangku kepentingan akan membantu mengatasi masalah, mempromosikan pemahaman bersama, serta mendorong kerja sama yang produktif untuk mencapai tujuan lingkungan dan sosial yang lebih baik.

4.8 Komunikasi Resiko

Komunikasi Risiko dalam konteks komunikasi lingkungan di bank sampah merujuk pada proses menyampaikan informasi terkait risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan operasional bank sampah kepada berbagai pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh kegiatan tersebut. Dalam konteks bank sampah, risiko dapat mencakup berbagai aspek seperti lingkungan, kesehatan, keuangan, dan sosial. Komunikasi risiko bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang risiko yang ada dan tindakan yang diambil untuk mengelolanya.



Gambar 4.13

Hal ini di utarakan oleh Ahmad sebagai berikut.

”Ya pasti dalam kita mengkampanyekan / mengkomunikasikan gagasan pasti ada dampaknya sesuatu artinya satu sisi positif satu sisi negative akan menjadi nilai kurang bagi yang lain ,contoh bagaimana kita mengambil sampah diawal pada saat kita mengkampanyekan sampah dan mengumpulkan satu sisi warga itukan rezeki pemulung dll artinya komunikasi kepedulian itu sudah ya sekarang juga masih tetap ada dan artinya dia merasa ya memang tidak seperti itu semua akan bisa kita tindak lanjut ya mungkin yang sebelumnya 30% saat ini menjadi 90%” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Hal ini di utarakan oleh Nasirin sebagai berikut.

”Bagus sekali respon warga dan masyarakat tanggapan warga bahkan dibulan – bulan belakangan ini setelah ada bank sampah sudah ada dari pihak lain yang ikut campur tangan dalam arti ikut peduli baik di dalam maupun luar rw 15 semuanya menengok kearah itu bahkan sempat ada mungkin dari perusahaan besar masuk ke rw 15 dan itu bukan berarti ya boleh boleh saja perusahaan recycle juga oreintasinya seperti ingin bekerja sama namun pesaing sehatlah ibaratnya dia melindungi lingkungan dari segi bisnis mungkin bagus yaitu sempat ingin menggeser juga” (Wawancara Nasirin, Kediaman RW 015, 16/08/2023)

Hal ini di konfirmasi dan di perjelas oleh Key Informan, Saifudin sebagai berikut. *”Ya makanya salah satu mengurangi dan meminimalisir ke catatan berkomunikasi itu maka kita membuatkan wadah-wadah untuk semakin nilai yang nilai yang mereka dianggap menjadi negatif atau tidak baik itu sebenarnya baik tapi karena belum ada pemahaman maka nilai yang kita berikan itu tadi gampangnya orang kalau kita berdebat akan masalah sampah ini masalah sampah siapa itu tidak akan pernah selesai, tetapi nih sampah itu untuk anak-anak kalian loh buat belajar dan mereka terbuka jadinya oh begitu loh dari hasil sampah dan itulah keunikan dari bank sampah 102 tidak hanya nilai rupiah tetapi bank sampah itu ada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar”*

(Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada Bank sampah 102 komunikasi risiko pada komunikasi lingkungan di bank sampah dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik di antara semua pihak terkait dan membantu mengelola risiko dengan lebih efektif.

4.9 Representasi Isu Lingkungan Dalam Budaya Populer dan Green Marketing

Representasi isu lingkungan dalam budaya populer merujuk pada upaya untuk menyebarkan pesan-pesan terkait lingkungan melalui medium yang menarik dan akrab bagi masyarakat luas. Representasi semacam ini dapat membantu memperluas kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan memotivasi tindakan positif

Hal ini seperti yang diutarakan oleh Ahmad sebagai berikut.

”Bank sampah disini beda, setiap nasabah atau warga yang punya sampah dengan ikhlas ridhho lillahitaala tanpa ada istilahnya gue udah punya berpa nih berapa kilo tidak seperti itu ya disini ,jadi diserahkan ke pak udin , dan pak udin tidak cerita rupiahnya gitu ,cuma mungkin ada yang merasakan manfaatnya” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Narasumber lainnya, Nasirin mengutarakan hal lainnya sebagai berikut.

”Bukan hanya mengelola bank sampah tapi ternyata setelah adanya bank sampah 102 dari anak – anak ibu-ibu maupun dari oang dewasa semuanya terlibat terutama yang sangat terasa di bidang pendidikan anak - anak, menurut saya ini penting dan ini yang terutama kita dorong karena apa generasi dibawah kita adalah penerus kita” (Wawancara Nasirin, Kediaman Rw, 16/08/2023)

Nasabah bank sampah 102 Pipit, menyatakan hal sebagai berikut.

” Bank sampah ini yang tadinya di pandang sebelah mata gitu ya toi dengan gigihnya ni ya pak udin menunjkn baha bank sampah itu tidak hanya ngumpulin sampah yang tadinya gak berharga jadi berharga” (Wawancara Pipit, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Hal ini juga di perjelas oleh Key informan Saifudin, Sebagai berikut.

” Ya jadi contoh yang real dari beberapa media yang datang itu bagaimana dengan sampah yang ada di bank sampah 102 dengan diliput media katakan dengan rumah belajar dari sini ada beberapa rw rw lain yang menitipkan anaknya untuk belajar dan juga ada guru – guru yang bantu mengajar , ada donasi dll dan itulah realitas apa yang menjadi manfaat kita media dan masyarakat umum jadi

kembalinya ya kekita juga”(Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Green marketing adalah strategi pemasaran yang digunakan oleh perusahaan untuk mempromosikan produk atau layanan mereka dengan menekankan aspek lingkungan dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menarik konsumen yang peduli dengan lingkungan dan menciptakan citra positif perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap masalah lingkungan.



Gambar 4.14

Hal ini di ungkapkan oleh Annisa Lestianingsih sebagai berikut.

” Jadi kami itu kalau di bank sampah itu tidak hanya bagaimana tata Kelola tentang mekanisme persampahan tapi kami juga mengajarkan bagaimana mengolah prodak , membuat prodak -prodak daur ulang dan itu bisa mereka jual sebagian dari UMKM mereka , Jadi bank sampah juga tidak hanya melulu tentang transaksi jual beli atau tabungan ataupun sedekah sampah untuk sampah anorganik tapi juga untuk sampah organik dan mengolah prodak – prodak turunan” (Wawancara Annisa Lestianingsih, Kantor DLH Kota Tangerang, 22/08/2023)

Nasabah bank sampah 102, Pipit menyatakan hal sebagai berikut.

”Karena kita ikut grup WA kadang pak udin ngeshare nanti ada pelatihan, terus pembuatan sabun ,kerajinan tangan pokonya di infokannya lewat digital” (Wawancara Pipit, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)

Key informan Saifudin juga menyatakan hal ini sebagai berikut.

” Nilai terhadap sampah itu terus-menerus maka kita berbicara daur ulang itu tadi jadi bagaimana kita memanfaatkan sisa-sisa itu menjadi manfaat yang luar biasa yang terus berkesinambungan yang yang bisa menjadi roda ekonomi untuk masyarakat sekitar atau biasa disebut recycle mendaur ulang” (Wawancara Saifudin, Posko Bank Sampah 102, 15/08/2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada bank sampah 102, representasi isu lingkungan dalam budaya populer dan penggunaan green marketing dalam komunikasi bank sampah merupakan langkah-langkah yang kuat untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan merangsang tindakan berkelanjutan di tingkat individu dan kolektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pembahasan penelitian yang penulis peroleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Dari analisis penulis Komunikasi Lingkungan yang dilakukan oleh Bank Sampah 102 dalam gerakan menabung sampah di komplek perumahan 1 cibodas rt/rw 04/015 sudah cukup baik dan efektif. Peneliti melihat Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan pengepulan sampah, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Pada Retroritika dan wacana lingkungan saifudin mendirikan bank sampah serta mengubah stigma warga sekitar dari sampah sesuatu yang jijik di pandangan masyarakat menjadi sesuatu yang bernilai, komunikasi pada tahap ini dapat menjadi lebih menarik, memiliki dampak emosional yang kuat, dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya perlindungan lingkungan. Media dan jurnalisme lingkungan pada tahap ini Komunikasi yang terjadi di bank sampah 102 adanya perkembangan melalui media komunikasi yang ada di bank sampah salah satunya yaitu Aplikasi BS102, Melalui aplikasi ini memudahkan warga sekitar terkait pengangkutan sampah, media lingkungan dan jurnalisme lingkungan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di bank sampah. Partisipasi publik dalam pengambilan keputusan mengenai isu lingkungan pada tahap ini, Penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai beragam pandangan, dan memastikan bahwa suara semua pihak didengarkan dalam upaya mencapai solusi yang terbaik untuk isu lingkungan yang dihadapi. Pada tahap Edukasi publik dan kampanye sosial marketing di Bank Sampah 102 Melalui program – program yang sudah berjalan salah satunya Rumah Belajar ini merupakan hal yang sangat di tonjolkan di bank sampah 102 ini karena Pendidikan adalah

senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia, tidak hanya edukasi mengenai sampah namun di edukasi juga mengenai Teknologi (mengoperasikan komputer) dan Publik speaking (tampil didepan umum) Tujuan akhir dari Edukasi publik dan kampanye advokasi atau sosial marketing dalam komunikasi lingkungan di bank sampah adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam pola pikir, perilaku, dan sikap masyarakat terkait pengelolaan sampah. Kolaborasi Lingkungan dan Resolusi Konflik pada tahapan ini bank sampah 102 berkolaborasi dengan berbagai instansi swasta maupun DLH agar segala kegiatannya terorganisir, dalam komunikasi lingkungan di bank sampah, kolaborasi dan resolusi konflik bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana berbagai pihak dapat berkontribusi secara positif terhadap upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Komunikasi resiko yang terjadi di bank sampah 102 sebelumnya pada saat awal bank sampah ini ada masyarakat sekitar berasumsi tidak seharusnya di kumpulkan karena sudah ada tim pengangkut sampah namun dengan kegighan dan ketekunannya pak udin menunjukkan bahwa bank sampah 102 ini berbeda dengan bank sampah lain, komunikasi risiko pada komunikasi lingkungan di bank sampah dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik di antara semua pihak terkait dan membantu mengelola risiko dengan lebih efektif, dan Tahapan yang terakhir yaitu Representasi isu lingkungan dalam budaya populer dan Green Marketing pada bank sampah 102 komunikasi bank sampah merupakan langkah-langkah yang kuat untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan dan merangsang tindakan berkelanjutan di tingkat individu dan kolektif untuk menyampaikan pesan – pesan pentingnya aksi berkelanjutan terhadap lingkungan.

5.2 Saran

Selama melakukan penelitian di Bank sampah 102 penulis mencoba memberikan saran mengenai Komunikasi Lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam Gerakan menabung sampah sebagai berikut :

1. Bank sampah 102 agar lebih intens berkomunikasi atau dalam hal pelaporan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang
2. Untuk aplikasi bank sampah 102 diharapkan lebih banyak lagi fitur – fitur untuk membantu nasabahnya, tidak hanya pengumpulan dan pembelian produk UMKM
3. Terus berinovasi dan berexplorer melalui program – program yang sudah ada atau pun program baru nantinya agar nasabah ataupun mitra lain ikut terpenggil atau mengikutsertakan gerakan menabung sampah

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan Amtai. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330–338.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). “*Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Dalam Pengelolaan Sampah.*” 21(1), 1–9.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Doyle, J. (2011). *Mediating Climate Change*.
- Flor Alexander & Havied Cangara. (2018). *Komunikasi Lingkungan; Penganganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*.
- Hafied Cangara. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Ketiga)*. Pt Rajawali Pers.
- Hr Tirmizi. (2019). *Hadist Kebersihan Sebagian Dari Iman*.
[https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6361055/6-hadits-tentang-kebersihan-lengkap-dengan-artinya#:~:text=Kebersihan Sebagian dari Iman,.%22 \(HR Tirmidzi\)](https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6361055/6-hadits-tentang-kebersihan-lengkap-dengan-artinya#:~:text=Kebersihan Sebagian dari Iman,.%22 (HR Tirmidzi))
- Kadarisman Ade. (2019). *Komunikasi Lingkungan (Pendekatan Sustainable Development Goals SDGs dan Corporate Social Responsibility CSR)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Moeloeng. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja).
- Nembong, K., Susetyani, D. N., & ... (2022). Pendampingan Pembentukan Bank Sampah Unit Pumpungan Gg IV/61 RT 02 Kota Surabaya Sebagai Upaya Mengurangi Sampah dan Memberikan Nilai Tambah *Seminar Nasional* <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/936>
- Pertanian, J. E. (2020). 1 1 , 2* , 2. 4, 335–342.
- Richardson Jr., G. . (2010). *Environmental Communication: Nature, Culture, and Power*.
- Shahreza, M., Sarwoprasodjo, S., Arifin, H. S., & Hapsari, D. R. (2020). Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah di

Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2), 113–128.

<https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.721>

Sri Lestari. (n.d.). *Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Alfabetha (ed.)).

Teguh Usis. (n.d.). *Sampah, Amanah, Rupiah*.

KODING WAWANCARA

No. Wawancara / Ket	1 / Key Informan
Narasumber / Status	Saifudin / Pendiri Bank Sampah 102 / (S)
Penanya	Mohamad Alfath (MA)
Perihal	Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah
Tipe Wawancara	Terstruktur
Hari/ Tanggal	15/08/2023
Waktu	17:30 WIB
Lokasi	Posko Bank Sampah 102

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MA	: Sebelumnya perkenalkan nama saya Mohamad Alfath Nurfajar dari Universitas Muhamadiyah Tangerang, saat ini saya sudah semester 8 yang ingin melakukan penelitian di Bank Sampah 102 terkait komunikasi Lingkungan pada Bank sampah 102 dalam Gerakan menabung sampah . Sebelumnya saya boleh tau nama bapak ?	
S	: Nama saya Saifudin	
MA	: Jabatan bapak kalau boleh tau sebagai apa pak disini ?	
S	: Saya sebagai pendiri dari bank sampah 102 ini mas	
MA	: Baik pak saya akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai komunikasi lingkungan yang ada di bank sampah 102 ini, apakah bapak berkenan pak ?	
S	: Sangat berkenan, silahkan mas	
MA	: Baik langsung di mulai ya pak , bagaimana komunikasi lingkungan yang di dilakukan di bank sampah 102 ? (Contoh: pertemuan rutin, pengumuman, papan pengumuman, grup diskusi, media sosial, dll.)	
S	: Jadi untuk menggambarkan bagaimana bank sampah ini perlu kita memberikan aksi nyata ke warga bahwa ternyata dengan gagasan ide itu ada aksinya contoh kita bagaimana tentang kepedulian itu aplikasinya kemana distu kita buat dengan beberapa kegiatan- kegiatan yang dilihat gagasan yang muncul	Retrorika dan Wacana Lingkungan

MA	: Tujuan utama bapak mendirikan bank sampah 102 ini kalau boleh tau pak ?	
S	: Ya membangun bagaimana kesadaran warga itu terhadap lingkungan itu tumbuh maka kita bangun komunikasi yang sangat efektif sehingga target kesadaran itu tumbuh atau muncul dimasing – masing warga	Kesadaran dan Kepedulian
MA	: Apakah bank sampah 102 menggunakan media sosial atau teknologi digital lainnya dan Bagaimana bapak mengintegrasikan teknologi ini dalam promosi gerakan menabung sampah di bank sampah 102 ?	
S	:Alhamdulillah karena memang kebutuhan terhadap kepedulian ini harus tumbuh maka kita harus menciptakan efektifitas jangkauan kita semakin merata maka suka tidak suka kita harus berteman juga dengan digitalisasi jadi juga kita menciptakan hal itu karena apa pesan yang kita sampaikan adalah bagaimana kesadaran dan kepedulian lingkungan itu terus tumbuh dan berkembang maka kita harus banyak media banyak wadah yang bisa kita sebagai media informasi ke khalayak ramai	Media Lingkungan
MA	:Adakah tantangan khusus yang ditemui dalam menggunakan media atau saluran komunikasi ? Bagaimana bapak mengatasi tantangan tersebut?	
S	: Ya artinya apapun ya selama ini yang kita coba pasti ada kekurangan atau hambatan karena memang tidak semua nasabah kita ap aitu melek informasi istilahnya dengan teknologi hp dll kadangkala terkendala tapi efek baiknya adalah Gerakan ini semakin meluaskan informasi yang di dapat dari media digital itu mau tidak mau tidak hanya lingkungan kita tapi akan meluas dilingkungan kecamatan ataupun lingkungan lkota Tangerang itu sendiri.	Media Lingkungan
MA	Bagaimana bapak mengatasi tantangan tersebut ?	
S	:Ya dengan kendala itu kita tetap mengutamakan komunikasi face to face yang sudah ada artinya melalui interaksi sosial dalam arti kegiatan majelis taklim kepemudaan terus lingkungan rt dan event event seperti ada senam di tingkat RW kita juga ada ap aitu pameran prodak di UMKM itulah sebagai salahsatu bagaiana kita menjembati komunikasi yang yang bisa efektif melalui digital	Komunikasi Lingkungan
MA	: Bagaimana bank sampah memastikan kebenaran dan akurasi informasi yang di sampaikan terkait kepedulian lingkungan dalam Gerakan menabung sampah ?	
S	:Alhamdulillah selama ini apa yang menjadi titik point kita terhadap kesadaran lingkungan di bank sampah 102 dengan apa itu media yang di tampilkan di public itu memang sudah sesuai dengan realitas yang mereka lihat dilapangan karena mereka rata rata datang kesini melihat langsung bagaimana kegiatan -kegiatan yang ada disini jadi ya akurasi dan kebenarannya memang sesuai apa ada di media (berita) dengan yang ada di bank sampah 102 ini, jadi ya itulah nilai positif kita bagaimana mengkampanyekan bagaimana kesadaran itu bisa tumbuh ya lewat media ini salah satu	Media Lingkungan

	corong tonggaknya itu tadi semakin meluas dan itu menjadi ide -ide di lingkungan sekitar kota Tangerang	
MA	: Bagaimana bapak sebagai pendiri bank sampah 102 ini melibatkan dan mengajak warga dan nasabah mengenai pentingnya menjaga lingkungan di bank sampah 102 ?	
S	: Karena visi – misi yang kita lakukan dengan kebutuhan yang ditingkat itu mungkin perlu komunikasi secara efektif yaitu tantangan kita contoh kecil ya bagaimana kita mau menggerakkan kepedulian segala dengan keterbatasan tempat sehingga itu yang menjadi tantangan kita ya ,kita pengennya semua di lingkungan kita di fasilitasi tentang bagaimana tentang kebutuhan wada-wadah tapi keterbatasan kita terus di dlh di kelurahan itu lah yang menjadi bagaimana kita untuk lebih meyebar kadangkala terhambat hal teknis seperti ini namun secara support ya di support.	Partisipasi Publik
MA	: Bagaimana bapak melihat warga dan nasabah bank sampah 102 ini berpartisipasi menjaga lingkungan melalui bank sampah 102 ini ?	
S	: Ya pasti ini memberi semangat kita selalu semakin kreatif dan inovatif dan nantinya untuk menyiapkan sarana prasarana yang berkenaan dengan bank sampah itu kan salah satu pemicu kita bagaimana untuk selalu bicara tentang kepedulian lingkungan	Partisipasi Publik
MA	: Apa metode yang bank sampah 102 lakukan dalam mendukung dan menyampaikan informasi kepada warga sekitar dan nasabah bank sampah 102 ?	
S	: Ya seperti awal tadi jadi ini adalah kesadaran lingkungan dan tanggung jawab Bersama maka semua lini kita masuk dari mulai bapak-bapak , ibu-ibu sampai ke anak -anak bahkan lansia, apapun tempat berkumpul ya kita masuk distu Gerakan social apapun yang ada dilingkungan agar selalu menumbuhkan kesadaran itu tumbuh dan berkembang	Edukasi Publik
MA	: Bagaimana bank sampah 102 ini mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan bank sampah ?	
S	: Kembali lagi karena bicara kesadaran ujung -ujungnya bagaimana kita punya gagasan ide untuk selalu tumbuh dan berkembang maka kampanye kita untuk bisa kesana maka nilai titik pointnya adalah bagaimana dari warga Kembali ke warga lagi maka kita buat wadah – wadah yang bagaimana dan mereka menyadari loh sampah yang sampah yang tidak ada manfaat menjadi ada manfaatnya	Edukasi Publik
MA	: Apakah sejauh ini bank sampah 102 mengalami kendala atau hambatan ?	
S	: Yaitu tadi bagaimana kita menyelesaikan persoalan – persoalan teknis yang sampe sekarang belum ada secara massiv hanya sekedar, padahal ini salah satu cara	Komunikasi Resiko

	menumbuhkan kesadaran semakin luas terhadap dengan pola kemitraan dan ketersediaan tempat - tempat sampah	
MA	: Apakah sejauh ini ada omongan tidak mengenakan pak dari warga sekitar dengan berdirinya bank sampah di perkomplekan wilayah ini ?	
S	: Ya makanya salah satu mengurangi dan meminimalisir ke catatan berkomunikasi itu maka kita membuat wadah-wadah untuk semakin nilai yang nilai yang mereka dianggap menjadi negatif atau tidak baik itu sebenarnya baik tapi karena belum ada pemahaman maka nilai yang kita berikan itu tadi gampangnya orang kalau kita berdebat akan masalah sampah ini masalah sampah siapa itu tidak akan pernah selesai, tetapi nih sampah itu untuk anak-anak kalian loh buat belajar dan mereka terbuka jadinya oh begitu loh dari hasil sampah dan itulah keunikan dari bank sampah 102 tidak hanya nilai rupiah tetapi bank sampah itu ada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar	Komunikasi Resiko
MA	: Bagaimana Bank sampah ini memberikan contoh dan men-up segala kegiatannya yang sudah berdampak kepada masyarakat sekitar sini pak ?	
S	: Ya jadi contoh yang real dari beberapa media yang datang itu bagaimana dengan sampah yang ada di bank sampah 102 dengan diliput media katakan dengan rumah belajar dari sini ada beberapa rw rw lain yang menitipkan anaknya untuk belajar dan juga ada guru – guru yang bantu mengajar , ada donasi dll dan itulah realitas apa yang menjadi manfaat kita media dan masyarakat umum jadi kembalinya ya kekita juga	Representasi Lingkungan
MA	: Apakah ada cara atau alur tersendiri dari bank sampah 102 ini, terkait green marketing kepada warga sekitar ?	
S	: Nilai terhadap sampah itu terus-menerus maka kita berbicara daur ulang itu tadi jadi bagaimana kita memanfaatkan sisa-sisa itu menjadi manfaat yang luar biasa yang terus berkesinambungan yang yang bisa menjadi roda ekonomi untuk masyarakat sekitar atau biasa disebut recycle mendaur ulang	Green Marketing

No. Wawancara / Ket	2 / Informan
Narasumber / Status	Ahmad / Staf Pengurus Bank Sampah 102/ (A)
Penanya	Mohamad Alfath (MA)
Perihal	Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah
Tipe Wawancara	Terstruktur
Hari/ Tanggal	15/08/2023
Waktu	19:30 WIB
Lokasi	Posko Bank Sampah 102

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MA	: Sebelumnya perkenalkan nama saya Mohamad Alfath Nurfajar dari Universitas Muhamadiyah Tangerang, saat ini saya sudah semester 8 yang ingin melakukan penelitian di Bank Sampah 102 terkait komunikasi Lingkungan pada Bank sampah 102 dalam Gerakan menabung sampah . Sebelumnya saya boleh tau nama bapak ?	
A	: Nama saya Ahmad atau biasa di panggil pak uwo	
MA	: Jabatan bapak kalau boleh tau sebagai apa pak disini ?	
A	: Saya sebagai staf pengurus dan pengajar kelas computer disini mas, kalau staf pengurus ya bisa di bilang tim kreatifnyalah gitu	
MA	: Baik pak saya akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai komunikasi lingkungan yang ada di bank sampah 102 ini, apakah bapak berkenan pak ?	
A	: Sangat berkenan, silahkan mas	
MA	: Bagaimana respon bapak mengenai pertama kali mendengar tentang gerakan menabung sampah dan bank sampah ?	
A	: Cikal bakalnya bank sampah 102 ini kan awalnya itukan gagasan dari pak udin untuk apa ya sebenarnya awalnya untuk mengumpulkan anak anak yang mau belajar cuma kan butuh wadah butuh biaya dll dan bagaimana kalau bikin bank	Retrorika dan Wacana Lingkungan

	sampah dan belajar tuh dri awal bank sampah sampai terbentuk sekarang	
MA	: Hal apa yang mendorong bapak ingin bergabung menjadi staf kepengurusan di bank sampah 102 ini pak ?	
A	: Kalau untuk mendorong saya untuk bergabung si memang kan satu pak udin in ikan kekurangan sumber daya manusianya boleh dibilang apa namanya skillnya yang benar banar punya skill dalam artian punya skill gak hanya satu bidang gitu seperti contoh sudah memilah, mengambil dari warga – warga yang intinya si begitu kalua buat mendorong ya kita sama sama saling bantu aja ya moral lah	
MA	: Bagaimana komunikasi yang dilakukan bank sampah 102 sejauh ini menurut bapak?	
A	: Ya Alhamdulillah kita lihat dari lingkungan kita yang sebelumnya tidak ada tempat -tempat sampah kita sekarang sudah ada 20 di titik titik , baik dirumah di warung di tempat ibadah mushola dan masjid itu sebagai bentuk komunikasi kita secara tidak langsung ada efeknya gitu dan itu yang belum secara individu – individu yang langsung di titipkan melalui posko bank sampah 102	
MA	: Bisakah anda beri contoh bagaimana bank sampah ini digunakan dalam memotivasi anggota bank sampah untuk mengambil Tindakan positif ?	
A	: Yaitu tadi kesadaran itu tumbuh dari sampah yang dikumpulkan oleh nasabah itu ternyata putra putrinya bisa belajar disini gratis dan hal hal yang lain yang mereka rasakan dari manfaat sedekah sampah mereka juga merasakan manfaatnya	Retrorika dan Wacana Lingkungan
MA	Menurut bapak bagaimana apakah media yang sudah ada di bank sampah 102 ini dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan tentang pentingnya menjaga lingkungan khususnya mengenai sampah ?	
A	: Artinya apa yang sudah kita lakukan ya baik itu proses pengumpulan dll itu akan menumbuhkan kesadran yang akan luas oh ternyata kita bicara lingkungan ini ,inilah tahapannya prosesnya dll maka dari media itulah akan menjadi informasi	Media Lingkungan
MA	: Menurut bapak Bagaimana bank sampah 102 mengukur dampak dari upaya komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh media ?	
A	: Dari apa yang sudah kita lakukan dan informasi yang didapat dari media itu banyak sekarang individu-individu yang komunikasi ya artinya untuk menanyakan dan ya ini dampaknya ya artinya kita sudah dikenal di tingkat kelurahan kecamatan ini salah satu dampak media local atau nasional yang menginformasikan dari yang tidak tahu menjadi tahu	Media Lingkungan
MA	: Bapak kan sebagai staf / pengurus di bank sampah ini, bagaimana menurut bapak melihat warga disini berpartisipasi menjaga lingkungan melalui bank sampah 102 ini ?	
A	: Ya kebetulan dari pihak bank sampah inikan menyediakan setiap nasabah itu di fasilitasi setiap nasabah setiap warga disini yang apa katakanlah air mineralnya terbuang sia – sia gitukan di masukin ke keranjang tempat sampah itu setelah	Partisipasi Publik

	<p>penyuluhan baru kita serahkan ke posko atau dari pak udin / mas anggi yang ngambil</p>	
MA	<p>: Apa sih pak contoh hal yang sudah dilaksanakan / dibagikan dari bank sampah 102 ini dalam mengedukasi dan menginformasikan pentingnya Gerakan menabung sampah ?</p>	
A	<p>: Ya itu tadi harus ada nilai yang kembali kepada mereka nilai- nilai ini mulai dari social, ekonomi, pendidikan melalui program-program yang ada dan sudah kami lakukan di bank sampah 102 ini</p>	Edukasi Publik
MA	<p>: Bagaimana komunikasi lingkungan yang terjadi di bank sampah 102 ?</p>	
A	<p>: Selama ini untuk membangun bagaimana sasaran bank sampah 102 ini berjalan dengan pesan kesadaran itu muncul maka tidak mungkin kita dengan memanfaatkan pertemuan, sosialisasi yaitu tadi sebagai ujung tombak kita pesan – pesan kita tersampaikan karena memang lingkungan jangkauan kita kan di Rt/Rw ini yang kita bangun adalah dengan lewat Rt ada arisan ada majelis taklim dan yang lain lainnya</p>	Kampanye Advokasi
MA	<p>: Apakah Sejauh ini Ada Omongan tidak mengenakan pak dari warga sekitar dengan berdirinya bank sampah di perkomplekan wilayah ini ?</p>	
A	<p>: Ya pasti dalam kita mengkampanyekan / mengkomunikasikan gagasan pasti ada dampaknya sesuatu artinya satu sisi positif satu sisi negative akan menjadi nilai kurang bagi yang lain ,contoh bagaimana kita mengambil sampah diawal pada saat kita mengkampanyekan sampah dan mengumpulkan satu sisi warga itu kan rezeki pemulung dll artinya komunikasi kepedulian itu sudah ya sekarang juga masih tetap ada dan artinya dia merasa ya memang tidak seperti itu semua akan bisa kita tindak lanjut ya mungkin yang sebelumnya 30% saat ini menjadi 90%</p>	Komunikasi Resiko
MA	<p>: Menurut bapak apa yang membedakan bank sampah 102 dengan bank sampah lain dalam menjaga lingkungan ?</p>	
A	<p>: Bank sampah disini beda, setiap nasabah atau warga yang punya sampah dengan ikhlas ridhho lillahitaala tanpa ada istilahnya gue udah punya berapa nih berapa kilo tidak seperti itu ya disini ,jadi diserahkan ke pak udin , dan pak udin tidak cerita rupiahnya gitu ,cuma mungkin ada yang merasakan manfaatnya” (Wawancara Ahmad, Posko Bank Sampah 102, 16/08/2023)</p>	Representasi Lingkungan
MA	<p>Manfaat apa yang dirasakan dari bapak berpartisipasi menjadi pengurus di bank sampah 102 ini ?</p>	
A	<p>: Sebenarnya kalau manfaat banyak ya banyak bener terutama ya dari jujur ya saya juga staff dari pengajar rumah belajar bagian komputer disini itu manfaatnya banyak sebenarnya gini dengan bank sampah itu satu kita dikenal awalnya yang tadinya gak ada bisa dikenal dari kota insyaallah ntar keprovinsi gitu kan syukur syukur bisa sampai ke nasional yang kedua dari segi Pendidikan dari segi Pendidikan itu kan apa ya hasil dari pengumpulan – pengumpulan sampah itu kita packing disini kita olah kita rapihkannantikan ada yang beli (pickup) nah nanti hasilnya itu di wujudin lagi dengan membayar tim pengajar untuk anak anak didik untuk kebutuhan program lainnya misalnya , banyak sih manfaatnya untuk ya sama sama mensejahterakan bank sampah 102 itu sendiri , yang sangat</p>	Edukasi Publik

	terrasa sekali ya mneurut saya ya Pendidikan karena ya saya terlibat langsung dalam segi Pendidikan	
MA	: Menurut bapak keberhasilan suatu bank sampah tolak ukurnya apa pak ?	
A	: Kalau kita ngeliat darikatakanlah bank sampah itu kan suatu organisasi / komunitas jadi organisasi/komunitas apapun jika berhasil jangan sebatas misalnya kita sudah berhasil di tingkat Rw jangan meliat itu, jangan cepat puas Usahakan terus kedepan bagaimana caranya kita memberikan solusi solusi kedepannya untuk nasabah juga warga sekitar intinya jangan merasa puas apa yang sudah kita dapat	

No. Wawancara / Ket	3 / Informan
Narasumber / Status	Nasirin / Ketua RW 015 / (N)
Penanya	Mohamad Alfath (MA)
Perihal	Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah
Tipe Wawancara	Terstruktur
Hari/ Tanggal	16/08/2023
Waktu	17: 49 WIB
Lokasi	Kediaman RW

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MA	: Sebelumnya perkenalkan nama saya Mohamad Alfath Nurfajar dari Universitas Muhamadiyah Tangerang, saat ini saya sudah semester 8 yang ingin melakukan penelitian di Bank Sampah 102 terkait komunikasi Lingkungan pada Bank sampah 102 dalam Gerakan menabung sampah . Sebelumnya saya boleh tau nama bapak ?	
N	: Nama saya Nasirin ,saya Ketua RW di kompleks sini mas	
MA	: Baik, kalau boleh tau bapak sudah berapa lama pak menjadi Ketua RW disini	
N	: Saya sudah 2 periode menjabat sebagai RW disini mas	
MA	Kalau boleh tau berapa jumlah penduduk di rw 015 saat ini ya pak ?	

N	: Saat ini 55 KK x 5 255 x 3 sekitar 675 penduduk , Rw 15 ini ada 5 rt dengan jumlah penduduk 1051 di bulan juli 2023	
MA	Bagaimana bapak pertama kali mendengar adanya bank sampah 102 di komplek ini ?	
N	Berdirinya bank sampah sebenarnya sudah ada rintisan sejak lama sejak ada di gagas dari pak udin dan karang taruna kemudian dengan adanya system kemajuan mungkin termasuk era informasi digital mempercepat akses komunikasi kepada masyarakat maka dalam tempo yang tidak terlalu lama Allhamdulillah sampah – sampah di lingkungan rt 04/rw015 yang tadinya artinya sampah yang belum ada yang memperhatikan dengan adanya bank sampah 102 sekarang mulai diperhatikan	Retrorika dan Wacana Lingkungan
MA	: Apa jenis media yang paling efektif untuk mengajak warga ni pak khususnya dalam kepedulian lingkungan dalam bank sampah di bank sampah 102 ini ?	
N	: Tentu kalau bicara media yang akhir dengan konteks kondisi kekinian pasti kita akan bicara medsos ya ada fb ig ada yt dan dll inilah individu - individu atau dari kita yang selalu informasikan bagaimana mana semangat kita terhadap kepedulian dengan aksi yang sudah kita lakukan ini sudah menjadi sebuah contoh atau membuat kesadaran individu masing - masing melekat”	Media Lingkungan
MA	: Bagaimana bank sampah bekerja sama dengan pihak media terkait segala kegiatan yang dilakukan di bank sampah 102 ini ?	
N	: Jadi selama ini kita dengan siapapun selalu menginformasikan segala kegiatan, dari beberapa media yang memang butuh atau pada saat itu temanya dengan itu maka mereka datang, tidak ada khusus. Kita selalu menginformasikan ke media – media , jadi kita informasikan terkait dengan kebutuhan informasi	Media Lingkungan
MA	: Apa Langkah bank sampah 102 ini dalam menarik / mengajak warga komplek rw 015 berpartisipasi dalam menjaga lingkungan khususnya mengenai sampah ?	
N	: Ya pasti dengan kesadaran ini keikutserta dan aktif artinya apa yang kita lakukan dari pengurus sebagai contoh dan warga sini lingkungan rt rt kelurahan itu aktif bergerak dan ini sudah berjalan dan inilah partisipasi aktif yang sudah kami lakukan dan ini sudah menyebar jadi seperti contoh publish	Partisipasi Publik
MA	: Apa sih pak contoh hal yang sudah dilaksanakan / dibagikan dari bank sampah 102 ini dalam mengedukasi dan menginformasikan pentingna Gerakan menabung sampah ?	

N	Ya warga disini juga bukan hanya mendidik , juga aktif seperti nasi jumat untuk lansia yatim piatu orang tidak mampu , bakti social, UMKM, kegiatan refreshing untuk anak anak selalu rutin di adakan, perlombaan -perlombaan semuanya dilatih disini dari Bahasa inggris ,pidato, belajar alquran , majelis taklim ini yang membuat anak – anak tidak lepas juga dari Pendidikan agama	Edukasi Publik
MA	: Bagaimana komunikasi lingkungan yang dilakukan bank sampah 102 ?	
N	: Alhamdulillah, jadi yang saya tahu pak udin membangun bank sampah 102 ini pertama kali ini adalah sebagai wadah bagaimana pesan – pesan kita ini bisa kita sampaikan kepada warga dan ini bisa tidak bisa kita harus saling berkolaborasi dengan lingkungan	Kolaborasi Lingkungan
MA	: Apakah Sejauh ini Ada Omongan tidak mengenakan pak dari warga sekitar dengan berdirinya bank sampah di perkomplekan wilayah ini ?	
N	: Bagus sekali respon warga dan masyarakat tanggapan warga bahkan dibulan – bulan belakangan ini setelah ada bank sampah sudah ada dari pihak lain yang ikut campur tangan dalam arti ikut peduli baik di dalam maupun luar rw 15 semuanya menengok kearah itu bahkan sempat ada mungkin dari perusahaan besar masuk ke rw 15 dan itu bukan berarti ya boleh boleh saja perusahaan recycle juga oreintasinya seperti ingin bekerja sama namun pesaing sehatlah ibaratnya dia melindungi lingkungan dari segi bisnis mungkin bagus yaitu sempat ingin menggeser juga	Komunikasi Resiko
MA	: Menurut bapak apakah program – program kegiatan yang ada di bank sampah 102 ini memberikan dampak kepada warga ?	
N	: Bukan hanya mengelola bank sampah tapi ternyata setelah adanya bank sampah 102 dari anak – anak ibu-ibu maupun dari orang dewasa semuanya terlibat terutama yang sangat terasa di bidang pendidikan anak -anak, menurut saya ini penting dan ini yang terutama kita dorong karena apa generasi dibawah kita adalah penerus kita	Representasi Lingkungan
MA	: Apakah kegiatan-kegiatan yang ada di program bank sampah 102 ini sudah di lakukan dengan benar sesuai arahan dari DLH?	
N	: Iya benar memang kunjungan – kunjungan bukan hanya dari instansi – instansi DLH, Alhamdulillah paling sering di kunjungi itu dari rw 15 . Dari dlh dari pemerintahan dll sering sekali berkunjung kesini	
MA	: Apakah bapak sering terlibat atau memantau segala kegiatan yang ada di bank sampah 102 ini pak ?	
N	: Ya aktif saya selalu dilibatkan , dari mulai kegiatan eksternal maupun internal saya diberitahu dan dilibatkan juga diinformasikan	Partisipasi Publik

MA	: Menurut bapak keberhasilan suatu bank sampah tolak ukurnya apa ?	
N	: Tolak ukur keberhasilan bank sampah sebetulnya tidak begitu sulit apabila seseorang sudah memberikan kontribusi sekecil apapun itu saya anggap sudah berhasil	

No. Wawancara / Ket	4 / Informan
Narasumber / Status	Pipit / Nasabah Bank Sampah 102 / (P)
Penanya	Mohamad Alfath (MA)
Perihal	Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah
Tipe Wawancara	Terstruktur
Hari/ Tanggal	16/08/2023
Waktu	18:51 WIB
Lokasi	Posko Bank Sampah 102

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MA	: Sebelumnya perkenalkan nama saya Mohamad Alfath Nurfajar dari Universitas Muhamadiyah Tangerang, saat ini saya sudah semester 8 yang ingin melakukan penelitian di Bank Sampah 102 terkait komunikasi Lingkungan pada Bank sampah 102 dalam Gerakan menabung sampah . Sebelumnya saya boleh tau nama Ibu?	
P	: Nama saya pipit saya sebagai nasabah yang biasa menyeter sampah ke pak udin	
MA	: Bagaimana Anda pertama kali mendengar tentang gerakan menabung sampah dan bank sampah?	
P	: Pertama sih dengar bank sampah biasa – biasa aja gak begitu tertarik tapi yang punya bank sampah ini yaitu pak udin dia bisa menginformasikan dengan baik kepada masyarakat bahwa dengan menaruh sampah bisa ditukarkan dengan sembako bisa disedekahkan gitu.	
MA	: Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dan menjadi nasabah bank sampah?	
P	: Tertarik untuk gabung menjadi nasabah bank sampah biar bisa sedekah sampah, bisa buat anak – anak buat belajar juga disini (karena di bank sampah ada rumah belajar) ada UMKMnya gitu	Partisipasi Publik

MA	: Apa jenis sampah yang biasanya Anda tabung dan serahkan ke bank sampah?	
P	Biasanya kalau saya botol plastik, biasanya kalau saya dibersihkan dulu baru saya kumpulkan ke pak udin karena nilainya lebih tinggi,	
MA	Selama bergabung di bank sampah apakah ibu mengambil uang dari hasil sampah yang ibu kumpulkan ?	
P	Tidak uangnya tidak pernah saya ambil, karena untuk program – program yang ada disini	
MA	: Apakah ibu tau berapa perkilonya hasil sampah yang ibu kumpulkan ?	
P	: Ya saya tau, untuk botol yang kotor 1kgnya 3.500, untuk botol yang bersih sekitar 6.000 1kgnya, dan saya hanya megumpulkan botol plastiknya saja	
MA	: Bagaimana Anda mengumpulkan sampah-sampah tersebut?	
P	: Saya kalau habis jalan-jalan keluar gitu mas, botolnya saya tidak buang diluar tapi saya bawa pulang dan kumpulkan untuk nanti ditukar ke bank sampah 102 dari pada di buang saya lebih baik di tukar dengan sesuatu yang bernilai	
MA	: Hal apa sih yang membuat ibu tertarik untuk bergabung dan menjadi nasabah bank sampah 102 ini ?	
P	: Tertarik untuk gabung menjadi nasabah bank sampah biar bisa sedekah sampah, bisa buat anak – anak buat belajar juga disini (karena di bank sampah ada rumah belajar) ada UMKMnya gitu	
MA	: Apa manfaat yang Anda rasakan dari berpartisipasi dalam bank sampah? (Secara finansial, sosial, lingkungan, atau lainnya)	
P	: Dari segi social yang saya dapatkan , bisa berbagi kepada sesama,, dan kadang awalnya sebelum ada bank sampah 102 saya bingung sampah mau dikemanain ya gitukan, kadang suka di ambilin sama pemulung suka di acak acak doang, tapi semenjak ada bank sampah jadi saya kumpulkan dan saya jadi terbiasa memilah sampah dirumah sendiri terus juga bisa dimanfaatkan juga untuk orang banyak	Partisipasi Lingkungan
MA	: Apakah ibu sering/ pernah berpartisipasi di bank sampah 102 ini ? (mulai dari event,kampanye,kegiatan sosial atau hal lainnya	

P	: Sering sekali mas saya ikut berpartisipasi , sangat menarik banget biasanya mengadakan kampanye itu kalau ada event-event seperti acara PHBI, acara keagamaan kita sisipin kalau kebersihan itu sebageian dari iman dan pak udin juga terbuka , yang tadinya cuma Rw 15 sekarang jadi mencakup beberapa Rw, Saya juga sebagai nasabah merasa senang bank sampah ini tidak hanya ada di rw 15 saja	Kolaborasi Lingkungan
MA	Apa sih bu contoh hal yang sudah dilaksanakan / dibagikan dari bank sampah 102 ini dalam mengedukasi dan menginformasikan pentingnya Gerakan menabung sampah ?	
P	Dampak positifnya banyak banget sangat membantu warga warga yang kurang mampu seperti jumat berbagi, lalu juga guru – guru pengajar rumah belajarkan di gajinya dari bank sampah, untuk jumat berkah dalam bentuk nasi dan lauk pauk yang sasarannya biasanya untuk orang yang tidak mampu seperti yatim patu ,lansia, pengemis,petugas sapu jalanan dan tidak hanya di dalam rw 15 saja namun diluar rw 15	Retrorika dan Wacana Lingkungan
MA	Apakah ibu merasakan manfaat dari program – program yang sudah di jalankan di bank sampah ini dalam mengedukasi dan menginformasikan pentingn menjaga lingkungan ?	
P	: Nilainya adalah memberikan manfaat sebanyak banyaknya, artinya bagaimana sampah yang meraka sudah semngat mengumpulkannya harus mempunyai nilai guna untuk nasabah/ warga contoh disikan warung , hasil mengumpulkan sampahnya bisa buat mereka belanja disini saya sebagai nasabah senang dan beruntung sekali dengan adanya bank sampah kalau lagi gak ada uang ya saya bisa ngambil dulu baarang yang saya perlukan diwarung nanti bayarnya bisa pakai hasil dari bank sampah yang saya kumpulkan	Edukasi Publik
MA	: Menurut ibu apa perbedaan bank sampah 102 dengan ban sampah lain?	
P	: Bank sampah ini yang tadinya di pandang sebelah mata gitu ya tapi dengan gigihnya ni ya pak udin menunjkan bahwa bank sampah itu tidak hanya ngumpulin sampah yang tadinya gak berharga jadi berharga	Representasi Lingkungan
MA	: Apakah ibu penah/ sring terlibat dalam kegiatan yang ada di bank sampah 102 ini	
P	: Karena kita ikut grup WA kadang pak udin ngeshare nanti ada pelatihan, terus pembuatan sabun ,kerajinan tangan pokonya di infokannya lewat digital	Green Marketing
MA	: Apakah ibu pernah mendengar bank sampah lain selain bank sampah 102 ?	

P	: Gak pernah dengar ya karena bank sampah 102 ini sudah nyampe ke tingkat provinsi, dan dikelurahan cibodassari ini saya belum mendengar adanya bank sampah selain bank sampah 102.	Representasi Lingkungan
----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------

No. Wawancara / Ket	5/ Informan
Narasumber / Status	Annisa Lestianingsih / Koordinator Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang / (AL)
Penanya	Mohamad Alfath (MA)
Perihal	Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah
Tipe Wawancara	Terstruktur
Hari/ Tanggal	22/08/2023
Waktu	10:21 WIB
Lokasi	Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
MA	: Sebelumnya perkenalkan nama saya Mohamad Alfath Nurfajar dari Universitas Muhamadiyah Tangerang, saat ini saya sudah semester 8 yang ingin melakukan penelitian di Bank Sampah 102 terkait komunikasi Lingkungan pada Bank sampah 102 dalam Gerakan menabung sampah . Sebelumnya saya boleh tau nama Ibu?	
AL	: Ibu Annisa Listianingsih , Sebagai Sub Koordinator Limbah B3	
MA	: Baik bu saya akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai komunikasi lingkungan yang ada di bank sampah, apakah ibu berkenan bu ?	
AL	: Baik ya silahkan mas	
MA	: Menurut ibu bank sampah itu seperti apa ?	
AL	: Bank sampah itu adalah pemilahan di sumber , kewajiban kalau di UU 18 Tahun 2008 itu di sebutkan setiap orang itu wajib melakukan pengelolaan sampah ,salah satunya adalah memilah sampah, sampah yang sudah terpilah itu mau di apakan gitu ya kalau tidak ada sarana lanjutannya tentu sia – sialah masyarakat atau setiap orang itu melakukan pemilahan sampah nah jaadi di bentuklah sarana yang namanyabank sampah. Bank sampah itu adalah tempat dimana transaksi sebenarnya harusnya idealnya adalah transaksi jual beli hasol sampah pilahan dari rumah tangga, jadi idealnya warga yang membawa sampah itu tabungkan ke bank sampah di catat dan di konversikan sejumlah nominal yang telah disepakati ya jadi memang karena harga di setiap barang itu agak fluktuatif ya gitu ya jadi di sepakati antara nasabah dan pengurus ,namun dalam	Retrorika dan Wacana Lingkungan

	perkembangannya tidak semua bank sampah itu melakukan proses seperti halnya perbankan jadi transaksi jual beli atau menabung atau tabungan gitu ya banyak juga yang di dalamnya itu melakukan tranaksinya berupa sedekah jadi hanya menyetorkan sampah nya ke bank sampah gitu ya kemudia di catat di proses lebih lanjut oleh pengurus dan nominal uangnya itu tidak di kembalikan nasabah jadi dilakukan untuk pembiayaan lingkungan jadi kira- kira seperti itu	
MA	: Saat ini sudah berapa banyak bank sampah yang ibu ketahui di Kota Tangerang saat ini ?	
AL	: Kalau bank sampah di Kota Tangerang saat ini tahun 2023 yang aktif ada 75 bank sampah di seluruh kota Tangerang	
MA	: Bagaimana cara DLH kota Tangerang mengawali komunikasi dengan Masyarakat mengenai sampah di kota dan khusus nya komplek perumnas 1 cibodas rt 04 (Bank Sampah 102) ?	
AL	: Jadi sebensnanya bank sampah itu pertamakali di bentuk dan disahkan itu oleh pejabat setempat / wilayah setempat yaitu kelurahan jadi bukan oleh DLH ,DLH hanya dinas teknis yang menangani atau melakukan pembinaan terhadap aktifitas pengawasan pengelolaan sampahnya jadi hal yang pertamakali adalah harusnya pihak kelurahan melakukan komunikasi dengan DLH di wilayahnya ada atau dibentuk dan didirikan bank sampah ,nanti setelah itu akan dilakukan pembinaan oleh DLH, DLH kota tangerang akan melakukan pembinaan 1 tahun full , bahkan setiap tahun yang di mana di dalamnya tentang tatakelola persampahan tapi juga pengelolaan dan pemrosesan sampah lanjutannya. Dan kita juga melakukan komunikasi mengedukasi mereka juga tidak hanya secara langsung melalui media sosialnya DLH juga kita shareing	
MA	: Bagaimana tanggapan itu mengenai bank sampah yang sampahnya disebut sedekah sampah seperti bank sampah 102 ini ?	
AL	: Kalau kami tidak pernah harus menstate bahwa bank sampah itu bentuknya harus seperti halnya menabung gitu ya jadi semua itu di serahkan kepada masyarakat nyamannya seperti apa, karena setiap masyarakat itu punya goalnya masing – masing apakah mau di tabung ,Kembali lagi nilai manfaatnya kepaada nasabah ataukah untuk biaya pengelolaan lingkungan, jadi memang DLH tidak pernah memaksakan masyarakat untuk membuat fornt tertentu apa itu bank sampah atau itu sedekah sampah itu kami kembalikan kepada masyarakat, walaupun yang terjadi di bank sampah 102 itu terjadi adalah sedekah sampah gitu ya nanti sampah yang dikelola oleh mereka kemudian dijual hasil uangnya itu yang saya tahu itu dilakukan untuk pembelajaran, ada pembelajaran gratis disana gitu ya, dan itu point yang menarik dari bank sampah 102. Karena di setiap bank sampah itu tidak semuanya rata, tidak semuanya bank sampah itu bentuknya sedekah sampah saja berbeda misalnya di bank sampah pabuaran tumpeng, uang yang mereka hasilkan dari sedekah sampah itu di mereka buat	Retorika dan Wacana Lingkungan

	<p>untuk kegiatan keagamaan ada juga untuk mengurangi biaya pengelolaan sampah, biaya pengelolaan sampah itu kan banyak ya bukan hanya bayar retribusi ke DLH tapi juga bayaar membuat gerobak sampahnya membayar petugasnya, pasti ada cost kan mas Ada juga yang melakukan sedekah sampah uangnya itu untuk mekakan biaya – biaya tersebut sehingga tidak di bebankan ke masyarakat gitu yaitu salah satu bentuk dari kemanfaatan dari salah satu proses sedekah bank sampah</p>	
MA	<p>: Tadikan ibu bilang mengenai point plus dari bank sampah selain bank sampah 102 atau bank sampah yang ibu sebutkan tadi ada tidak bank sampah lain yang melakukan / memanfaatkan bank sampah sedekah atau hal yang lain ?</p>	
AL	<p>: Banyak misalnya darling, Bank sampah darling itu ada di sudimara jaya dia sudah mendapatkan penghargaan bank sampah tingkat nasional 5 besar terbaik di taun 2023 ini, karena di sana itu ada 2 mekanisme, ada yang sekedar menabung ada juga yang sedekah nah yang sedekah ini mereka kelola uangnya sedemikian rupa untuk memabantu UMKM jadi masyarakat itu tidak diberikan nominal sejumlah uang atau dalam bentuk tabungan tapi voucher belanja, voucher belanja yang bisa belanja di UMKM pilihan yang sudah ditentukan oleh bank sampahnya, UMKMnya umkm binaan juga gitu ya Voucher ini yang digunakan untuk keperluan mereka sehari – hari dan itu ketemu gitu ya siklus ekonominya, jadi yang namanya bank sampah itu kan bagaimana sampah ini tidak berakhir di TPA tpi masih memberikan manfaat, dalam artian barang yang akan menjadi barang baru lagi dan didaur ulang dll kemudian masyarakat menerima manfaatnya salah satunya adalah meningkatkan penghidupan UMKM, kemudian juga meringankan beban keluarga karena mereka dapat manfaat dari situ. Banyak sekali program – program dari bank sampah yang spesifik masing – masing gitu ya Kalau di bank sampah 102 itu jadi kami itu kalau di bank sampah itu tidak hanya bagaimana tata Kelola tentang mekanisme persampahan tapi kami juga mengajarkan bagaimana mengolah prodak, membuat prodak -prodak daur ulang dan itu bisa mereka jual sebageian dari UMKM mereka, Jadi bank sampah juga tidak hanya melulu tentang transaksi jual beli atau tabungan ataupun sedekah sampah untuk sampah anorganik tapi juga untuk sampah organic dan mengolah prodak – prodak turunan.</p>	<p>Representasi Lingkungan dan Green Marketing</p>
MA	<p>: Bagaimana arah dan kebijakan DLH Kota Tangerang dalam pengelolaan sampah?</p>	
AL	<p>: Kami mendorong jadi di pemda itu memiliki kewajiban membuat atau Menyusun kebijakan strategi pengelolaan sampah, Jakstrada kalau untuk daerah kalau pusatnya namanya Jakstranas didalamnya tertuang bagaimana pemda melakukan pengelolaan sampah jadi supaya sampah itu tdk semuanya berakhir 100 % di TPA, karena saat ini kami belum ada teknologi mau gak mau masih di landfill karena sudah menggunung, dan sewaktu -waktu pasti akan kami tutup karena kapasitasnya sudah sangat terbatas, pasti bisa</p>	



	<p>dan akan di tutup karena sampai saat ini belum ada teknologi untuk menangani hal ini , untuk itu kami mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah di sumber supaya semuanya berakhir di TPA, Karena yang sebenarnya berakhir di TPA itu hanya residu (suatu barang yang sudah tidak diproses) contohnya : stearofom , diapers anak -anak , lansia dan juga pembalut Wanita sampai saat ini belum ada teknologi yang bisa menanggulangi atau memproses si residu ini walaupun ada itu masih memanfaatkan dan masih dipertanyakan keamanannya, adalagi bubble wrap ini juga salah satu yang sulit gitu ya untuk di daur ulang, selebihnya masih bisa didaur ulang seperti botol plastic , kardus, kertas gitu ya bahkan elektronik saja tidak harus berakhir di TPA karena itu adalah sampah spesifik yang harusnya dikelola oleh pihak ke 3 yang memiliki izin dari KLKH. Sampah itu tidak memiliki nama dan alamat siapaun bisa menghasilkan sampah dan siapaun bisa bawa sampah, masalahnya belum ada kesadaran dari masyarakat bahwa sampah dia adalah tanggung jawabnya dia mereka baru sekedar hegomoni untuk bagaimana rumah saya bersih dengan program PHBS(pola hidup bersih dan sehat) dia hanya berfokus pada rumah tanggnya saja, dia gak peduli hasil dari bersih – bersih dia itu kemana. Harusnya ada kesadaran dari masyarakat , kesadaran itu sudah di bangun dari tahun 2009 sampai saat ini tidak berhenti bahkan ada beberapa lokasi yang sudah kami lakukan sosialisasi.</p>	
MA	<p>: Dalam proses komunikasi terhadap masyarakat, pesan apa saja yang umumnya disampaikan oleh DLH kota Tangerang?</p>	
AL	<p>Yang paling pertama adalah kewajiban yaa setiap individua atau setiap manusia itu wajib mengelola sampah, anda cukup memilah sampah dan anda silahkan menghubungi call canter kami 08111631631 dan ini sudah kita gencarkan ke semua kecamatan,kelurahan dan di sosial media kami bahwa hanya dengan menghubungi nomor itu sampah terpilah itu kita angkut secara terpisah jadi dengan harapan sampah yang di angkut oleh petugas kebersihan itu hanya residu dan residu si angkut secara terpisah dengan armda warna orange dan di bawa ke TPA tapi sampah terpilah itu tidak dibawa ke TPA tapi sampah terpilah itu tdk ke TPA sampah terpilah itu kami punya namanya bank sampah induk di bank sampah induk pula masih di pilah-pilah sampahnya, bahkan contoh botol saja di pisah antara tutupnya, labelnya dan botonya itu sendiri supaya nilai ekonomisnya lebih tinggi dan memang penerima akhir dari daur ulangnya itu berbeda, masih ada proses lanjutnya, Dari sampah tersebut dijual kemudian uang hasil penjualannya kami kumpulkan dan kami setorkan ke baznas Kota Tangerang karena kamisudah bekerja sama dari tahun 2018 , uangnya itu buat apa biaya pengelolaan lingkungan kemudian juga kita pernah menggelar sedekah sampah untuk biaya Pendidikan, kami membayarkan semesteran ataupun menebus ijazah bagi siswa- siswa yang kurang mampu yang sudah lulus namun belum menerima ijazahnya karena masih memiliki hutang, diutamakan bagi yang tidak mampu karena Namanya juga sedekah sampah karena ini dari masyarakat jadi harus di rasakan juga oleh masyarakat, jadi sedekah sampah yang anda berikan ke kota</p>	

	Tangerang itu tidak sia -sia karena kami Kelola dengan professional.	
MA	: Terkait media apakah DLH mengetahui bahwa bank sampah 102 itu menggunakan media aplikasi di bank sampah 102 ?	
AL	: Ya kita tau karena sebenarnya kita pun punya aplikasi tersendiri untuk bank sampah , system pelaporannya menggunakan aplikasi tapi ada beberapa bank sampah mereka melakukan kerja sama dengan pihak ketiga gitu ya, bank sampah 102 bekerja sama dengan vendor/ pihak ke 3 dan banyak bank sampah diluar sana yang bekerja sma dengan pihak ke 3 dan itukan memang menunjang operasional mereka juga dan tentu memberika nilai mnfaat lebih untuk bank sampahnya memang dlh tidak pernah melarang, karena lingkungan itu terlalu luas untuk di kubtasi /dikerjakan oleh DLH sendirian , kalau selama memang masih ada pihak -pihak ke 3 yang memiliki visi dan misi yang sama dengan Dl dan membantu kami dalam melakukan pelayanan ya kitabisa bekerja sama	Media Lingkungan
MA	: Apakah dengan adanya media aplikasi ini lebih membantu dan bagaimana tolak ukurnya menurut DLH ?	
AL	: Media itu dua sisi mata uang ya , ada sisi positif ada sisi negative sisi positifnya ya ini tentu meningkatkan publikasi, kemudian yang kedua memberikan manfaat nilai lebih karena tentu pihak ke 3 yang mau bekerja dengan bank sampah pasti mengiming – imingi sesuatu nilai lebih di bandingkan cara konvensional biasa, kelemahannya adalah teknologi ini baru contoh anak anak muda millenilal , tapi di bank sampah ini banyak banget yang udah sepuh gitu ya usia usia pensiunan yang dimana mereka barubisa memanfaatkan teknologi sebatas smartphone itu sebatas komunikasi aplikasi yang kami buatpun tertatih tatih gitu dalam peninputan dll sebagainya, jadi memang kalau DLH sendiri kietika kita mau menerapkan teknologi dibuat sesimple mungkin supaya penggunya itu bisa familiar, bisa memudahkan sedemikian rupa tidak banyak memunculkan hal hal yang menyusahkan mereka , membuat bingung walaupun kita pengennya di buat secanggih mungkin dalam satu tampilan tuh bisa liat graifk dll , nominalnya ,kebermanfaatan dan sebagainya tapikan itu sebenarnya bukan informasi dasar yang sebenarnya yang diinginkan oleh pengurus untuk yang usia lansia jadi kebanyakan pihak ke 3 membuat aplikasi itu tidak matanya an itu permasalahannya jadi banyak pihak ke3 yang menawarkan kerja sama dengan dlh ubergabung dengan bank sampahnya pada akhirnya terseleksi, karena dilihat Kembali apakah aplikasi itu cocok di pakai di wilayah itu, dilihat juga dari masyarakatnya apakah lansia atau anak anak muda jadi disesuaikan dahulu apabila ingin membuat aplikasi dengan wilayah dan masyarakat /penduduk setempat.	Media Lingkungan
MA	: Apakah ada kendala yang dihadapi saat berhubungan dan berkomunikasi dengan Masyarakat terkait sampah?	

AL	<p>: Kesadaran Masyarakat Indonesia itu belum sepenuhnya sadar bahwa sampah yang dihasilkan itu menjadi tanggung jawabnya mereka untuk melakukan pengelolaan kalau seandainya masyarakat kota Tangerang sudah sangat sadar dengan tanggung jawab mengelola sampahnya tentu sampah tidak bakal ada yang menumpuk di jalan atau misalnya harus warga nengosari ini terkena dampak dari bau dan sebagainya pelayanan persampahan juga akan optimal, Kota Tangerang juga perlu tahu biaya operasional pengelolaan sampah itu sangat mahal saat ini kami memiliki anggaran 100 miliar lebih untuk pengangkutan mengangkut sampah dari sumber dari rumah tangga dari TPS komunal untuk ke TPS pusat karena di situ ada BBM ada tenaga perasaan dan prasarana operasional yang harus kamu biayai atau bayarkan dan itu pun bisa kedepannya di LH ini pemerintah kota Tangerang akan memiliki sarana pengelolaan sampah menjadi energi listrik yang direncanakan di TPA rawa kucing dan masyarakat berpengaruh juga harus tahu ada biaya blsp biaya pengelolaan sampah karena nanti kita bekerja sama dengan swasta dengan PT oligo yang akan mengelola project tersebut dan kita harus membayar 310.000 per ton nya untuk mereka, Bayangkan berapa nominal yang harus dikelola oleh Pemda dan itu pun tidak akan ditanggung oleh Pemda sendiri tapi akan dilakukan juga oleh masyarakat melalui retribusi</p>	Komunikasi Resiko
MA	<p>: Apa harapan anda kedepannya untuk bank sampah 102 untuk pengolahan?</p>	
AL	<p>: Bank sampah menurut saya jangan eksklusif bank sampah itu harus melakukan regenerasi kepada anak-anak muda karena banyak sekali hampir 90% bank sampah itu dikelola oleh orang-orang tua yang sudah pensiunan kenapa mereka sulit sekali bahwa harusnya anak-anak muda ini mulai melek kalian jangan hanya melihat teknologi berarti turunan sebagainya untuk hiburan semata mulai mereka intelektual kalian bahwa ini saya tinggal di satu bumi just one art only one art kita tidak bisa pindah ke planet lain artinya bumi yang kita tinggal ini artinya kita satu lingkungan sampah dan lingkungan itu nggak bisa di koperasi misalnya eh sampah nggak boleh ke sini ya eh udara nggak boleh ke sini ya karena ini akan siklusnya akan terus berputar dan jangan sampai anak cucu kita masa mewarisi sampah. Jadi mulailah melek untuk melakukan pengelolaan dan mulailah melek untuk lebih peduli terhadap lingkungan</p>	Edukasi Publik

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN - PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI BERDASARKAN SK Menteri Pendidikan Nasional RI No. 109/D/0/2009
Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Cikokol - Kota Tangerang Telp. 021 - 55733252 Fax. 021 - 55733252	
Tangerang, 08 Dzulhijjah 1444 H 26 Juni 2023	
Nomor	: 075/KET/III.3.AU/F/FISIP/2023
Lampiran	:
Perihal	: <u>Izin Penelitian</u>
Kepada Yth,	
Ketua Bank Sampah 102	
Jl. Jamblang 2 No.102 Rt.004/015 Cibodasari Kota Tangerang	
Di	
Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
Ba'da salam kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan selalu diberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.	
Berikut ini kami sampaikan, bahwa mahasiswa kami tersebut di bawah ini :	
Nama	: Mohamad Alfath Nurfajar
NPM	: 19-70-201-063
Prodi / Semester	: Ilmu Komunikasi / VIII
Bermaksud melakukan penelitian dan wawancara ke Kantor yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun surat pengantar ini diajukan dalam rangka penyelesaian tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Komunikasi Lingkungan Pada Bank Sampah 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah di Komplek Perumnas Cibodas Rt. 04 Rw. 015 "	
Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.	
<i>Nasrun Minallah Wa Fathun Qorieb</i> <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</i>	
 Achmad Kosasih, MM NBM. 739.574	
Tembusan:	
1. Arsip	

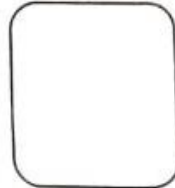
Kartu Konsultasi Bimbingan



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG
 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI DAN PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

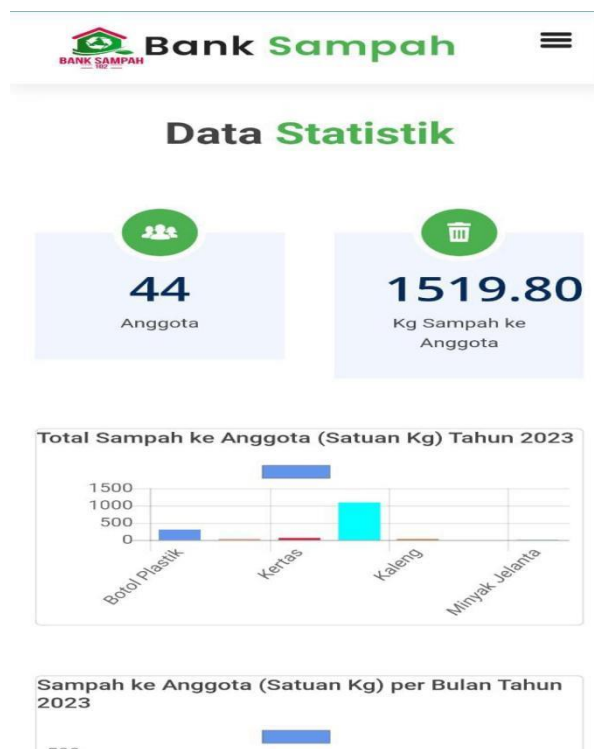
Nama : Mohamad Alqath Nurqajar
 NPM : 1970201063
 Program studi : Ilmu komunikasi
 Pembimbing : Tantry Widianarty M.Si
 Judul Skripsi : Komunikasi Lingkungan Pada Bank
 102 Dalam Gerakan Menabung Sampah
 Di Komplek Perumnas 1 Cibodas Kota
 Tangerang.



No	TANGGAL	CATATAN	PARAF DOSEN
1	18 Desember 2022	Pengajuan judul serta mengerjakan latar belakang	T
2	19 Januari 2023	pergantian judul dan progres Bab 1 - Bab 3	T
3	20 Maret 2023	Revisi Bab 1 - Bab 2	T
4	26 Mei 2023	Revisi Bab 3	T
5	10 Juni 2023	Revisi kerangka berpikir dan daftar sidang proposal	T
6	3 Juli 2023	Bimbingan hasil penelitian Bab IV dan Bimbingan transkrip wawancara	A
7	24 Juli 2023	memperdalam Bab IV & merevisi Bab IV	A
8	24 Agustus 2023	mengaitkan hasil wawancara dengan Teori Garis di titik lalu membuat bab V	A
9	20 September 2023	- Revisian Bab IV & coding wawancara.	A

LAMPIRAN

Fitur- fitur pada bank sampah 102



10 Anggota Transaksi Terbanyak

No	Nama Anggota	Total
1	udin 102	1,126 Kg
2	Si Jum Arroyan	90 Kg
3	susi	42 Kg
4	enoh	39 Kg
5	dame	24 Kg
6	Sarkim (RW 8)	17 Kg
7	ine (bu Ibrahim)	17 Kg
8	Edi Suwoto	15 Kg
9	teni (PAUD KENANGA)	13 Kg
10	edy (RW 11)	13 Kg




10 Anggota Transaksi Terbanyak

No	Nama Anggota	Total
1	udin 102	1,126


LAMPIRAN

Fitur- fitur pada bank sampah 102


Katalog Produk




Lekker holland cinta cookies




Choco chesee roll cinta cookies




Bolu coklat cinta cookies



Onde onde



Sambel pecel



Aneka sari jeruk



Aneka souvenir lilin



Aneka tempat. Dompot, hp



Sabun mandi Eco enzym



Topi



Tepache



Aneka Souvenir sa



Informasi Terkini

SEMUA BERITA

PENGUMUMAN AGENDA



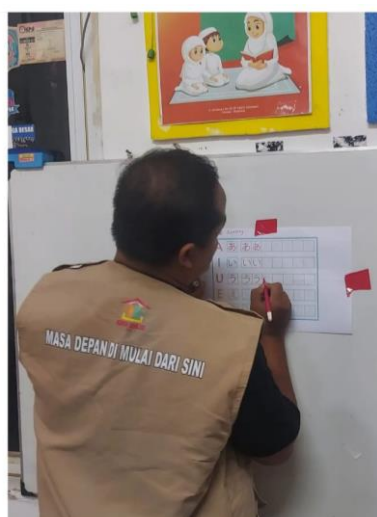
LAMPIRAN

Kegiatan Pengumpulan dan Penimbangan Bank Sampah 102



LAMPIRAN

Kegiatan Rumah Belajar



LAMPIRAN

Kegiatan Berbagi Jumat



LAMPIRAN

Kegiatan Umkm di Bank Sampah 102



LAMPIRAN

Liputan dan Berita Dari Berbagai Media Pers

Bank Sampah 102 Kelola Barang Bekas untuk Lingkungan

Bank Sampah 102 yang berada di RT 04, RW 15, Kelurahan Cibodasari, Kecamatan Cibodasari, Kabupaten Cibodasari, sejak didirikan untuk bersama-sama menjaga lingkungan.

Ketua Bank Sampah 102 Saifudin mengatakan, terbentuknya bank sampah berasal dari kebutuhan akan pertingnya menjaga lingkungan setempat. Dimotori oleh Kang Taruna, saat itu dimulai dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di lingkungan.

"Awalnya ambil sampah-sampah bekas dari rumah warga kemudian berjalan waktu warga menumpulkan sendiri dari rumah lalu disortir ke Bank Sampah 102," ujarnya.

Dalam satu bulan Bank Sampah 102 berhasil mengumpulkan rata-rata 500 kilogram sampah dengan pendapatan mencapai Rp1 juta hingga Rp2 juta. Ada pun pendapatan dikelola kembali untuk anggota dan lingkungan melalui kegiatan sosial seperti santunan yatim dan duka, sedekah Jumat, kegiatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional sampai dengan pendirian rumah pintar.

"Bank Sampah 102 bisa dikatakan unik, karena sejak awal didirkan hasilnya seruk kegiatan sosial," (Adit)

Bank Sampah 102 Dirikan Rumah Pintar

Salah satu kegiatan sosial yang dikelola dari hasil Bank Sampah 102 adalah Rumah Pintar. Rumah Pintar sebagai sarana belajar anak-anak setempat mulai dari PAUD, bimbelan mata pelajaran SD hingga kelas bahasa Jepang untuk tingkat SD.

Seluddin mengatakan, Rumah Pintar merupakan salah satu kegiatan yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat. Bank sampah menyediakan tempat dan pengajar yang kompeten dan berprestasi di bidangnya untuk anak-anak belajar.

Selain bimbelan belajar, peserta juga diajarkan nilai-nilai edukasi tentang menjaga kebersihan dan lingkungan sejak dini.

"Warga sangat antusias sekali dengan program ini pesertanya puluhan anak. Rumah pintar ini gratis karena sudah didisitas dari hasil bank sampah," kata dia.

la berharap melalui Rumah Pintar memotivasi Bank Sampah 102 lebih produktif lagi dalam mengelola sampah. Selain lingkungannya sehat juga dapat memberikan manfaat untuk anak-anak serta dapat membekali semangat dan motivasi bagi bank sampah dan lingkungan lainnya. (Andry)

Kelola Barang Daur Ulang Bernilai Ekonomis

Bank Sampah 102 turut mengikuti pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang. Salah satunya mengikuti berbagai pelatihan pengolahan daur ulang sampah. Yaitu mengolah minyak jelantah dan membuat eco resin menjadi berbagai produk bernilai ekonomi, di antaranya sabun mandi dan souvenir dari barang bekas.

"Produk-produk daur ulang dari Bank Sampah 102 dapat ditemui di Gerai UMKM Cibodasari. Terakhir produk berupa sabun mandi dan souvenir juga hadir di stand UMKM Hopyox, banyak pengunjung dari berbagai daerah yang membeli produk Bank Sampah 102," ungkap Saifudin.

Dalam perjalanannya bank sampah berkembang dengan adanya program sedekah sampah, pihaknya menyediakan puluhan tempat sedekah sampah di berbagai lokasi strategis di lingkungan setempat. Seperti di depan warung, di lingkungan masjid, pojok-pojok rumah dan lainnya.

"Sekarang selain menjadi nasabah bank sampah, warga juga dapat sedekah sampah. Program bank sampah dan sedekah sampah semakin luas mengjangkau RW yang ada di Cibodasari," ujarnya (Andry)






Bank Sampah 102 Manfaatkan Aplikasi Transaksi Nasabah

Bank Sampah 102 Kelurahan Cibodasari Kecamatan Cibodasari memanfaatkan aplikasi untuk memudahkan pencatatan transaksi dari nasabah.

Ketua Bank Sampah 102 Saifudin mengatakan, aplikasi bernama BS102 dibuat untuk memudahkan pencatatan yang se-

manual sekarang dapat dilakukan secara online.

"Alhamdulillah sudah sebulan berjalan pencatatan menggunakan aplikasi, selain praktis dan efisien untuk nasabah karena tinggal klik di HP" ujarnya.

Melalui aplikasi nasabah dapat memposting sampah anorganik, melihat riwayat penjemputan, melihat total sampah, menjual produk sampah dan cetak laporan.

Sementara untuk tim Bank Sampah 102, menerima notifikasi dan penjadwalan penjemputan sampah, penjemputan sesuai jadwal dan menginformasikan bahwa sampah telah diambil.

Selain itu nilai lebih dari adanya aplikasi Bank Sampah 102 dilengkapi katalog produk yang menyajikan produk buatan nasabah. "Aplikasi semakin memperluas manfaat Bank Sampah bagi nasabah dan lingkungan, artinya peduli lingkungan dapat nilai ekonomi serta dapat menumbuhkan ekonomi nasabah," kata dia. (Adit)

Solusi untuk Masalah Sampah

APLIKASI BANK SAMPAH BERBASIS ANDROID

www.banksampah102.id

Google play



Dokumentasi Wawancara

Narasumber : Saifuddin
Jabatan : Pendiri Bank Sampah 102



Nama : Nasirin
Jabatan : Ketua RW 015



Dokumentasi Wawancara

Narasumber : Pipit

Jabatan : Nasabah Bank Sampah 102



Narasumber : Ahmad (Uwo)

Jabatan : Pengurus Bank Sampah 102 (Divisi Kreatif)



Dokumentasi Wawancara

Narasumber : Annisa Listianingsih

Jabatan : Sub Koordinator Limbah B3 (Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang)



LAMPIRAN Curriculum Vitae



Penulis memiliki nama lengkap Mohamad Alfath Nurfajar, Lahir di Tangerang pada tanggal 22 Oktober 1998. Merupakan putra dari Bapak Jojo dan Ibu Wikha Herlinda, sebagai anak kedua dari 3 bersudara. Penulis menempuh pendidikan di TK Riyadussalam Kabupaten Tangerang yang diselesaikan pada tahun 2004, SD Negeri Peusar 1 yang diselesaikan pada tahun 2010, SMP Muhammadiyah 48 Cikupa yang di selesaikan pada tahun 2013, SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang yang di selesaikan pada tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tahun 2019. Penulis mengambil kelas Lapemba, pada kenaikan semester 6 penulis mengambil konsentrasi Public Relation.

Email : Muhamadalfath48@gmail.com

No Handphone : 089514419374

Instagram : @alfatnurfajar